

Suci Andri Yeni

PROYEK MODEL DESAIN ATTRACTION (DAYA TARIK) DESTINASI WISATA TANJUNG DATO BATAM KEPULAUAN RI...

 Yayasan Vitka

Document Details

Submission ID

trn:oid::7704:124603927

Submission Date

Dec 16, 2025, 1:52 PM GMT+7

Download Date

Dec 16, 2025, 1:54 PM GMT+7

File Name

Laporan Paling Rapi.pdf

File Size

3.5 MB

70 Pages

10,402 Words

69,193 Characters

6% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Small Matches (less than 15 words)

Top Sources

- 5%  Internet sources
- 3%  Publications
- 5%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

1 Integrity Flag for Review

-  **Hidden Text**
20 suspect characters on 6 pages
Text is altered to blend into the white background of the document.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 5%  Internet sources
- 3%  Publications
- 5%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	ejurnal.ars.ac.id	<1%
2	Internet	psasir.upm.edu.my	<1%
3	Submitted works	Queensland University of Technology on 2024-05-18	<1%
4	Internet	journal.binus.ac.id	<1%
5	Internet	findresearcher.sdu.dk	<1%
6	Internet	jurnal.btp.ac.id	<1%
7	Internet	jst.publikasiindonesia.id	<1%
8	Submitted works	Universitas Negeri Padang on 2025-06-05	<1%
9	Internet	eprints.umm.ac.id	<1%
10	Internet	journal.ubm.ac.id	<1%
11	Internet	ictmt.stiepari.org	<1%

12	Internet	repository.unsri.ac.id	<1%
13	Internet	jurnal.uns.ac.id	<1%
14	Submitted works	Academic Library Consortium on 2025-09-01	<1%
15	Submitted works	Universitas International Batam on 2019-03-06	<1%
16	Internet	ejournal.upbatam.ac.id	<1%
17	Submitted works	Universitas Negeri Malang on 2025-10-24	<1%
18	Internet	ejournal.uniramalang.ac.id	<1%
19	Internet	repository.persadakhatulistiwa.ac.id	<1%
20	Internet	www.econstor.eu	<1%
21	Internet	docplayer.info	<1%
22	Internet	www.kemendikdasmen.go.id	<1%

LAPORAN PROYEK AKHIR

PROYEK MODEL DESAIN *ATTRACTION* (DAYA TARIK) DESTINASI

WISATA TANJUNG DATO BATAM KEPULAUAN RIAU

PROTOTYPE MODEL DESAIN



Oleh:

Suci Andri Yeni (2022010034)

MANAJEMEN DIVISI KAMAR

POLITEKNIK PARIWISATA BATAM

2025

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	3
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Tujuan.....	6
1.3 Manfaat.....	7
1.4 Batasan Masalah.....	8
1.5 Definisi Istilah.....	8
BAB II PERANCANGAN <i>PROTOTYPE</i>.....	10
2.1 Deskripsi <i>Prototype</i>.....	10
2.2 Spesifikasi <i>Prototype</i>.....	10
2.3 Perancangan <i>Prototype</i>.....	11
BAB III PEMBUATAN <i>PROTOTYPE</i>.....	15
3.1 Tahapan <i>Prototype</i>.....	15
3.2 Pengumpulan Data.....	33
3.2.1 Hasil Pengumpulan Data Kuisioner Wisatawan.....	33
3.2.3 Wawancara.....	46
3.3 Implementasi <i>Prototype</i>.....	48
BAB IV PENGUJIAN <i>PROTOTYPE</i>.....	49
4.1 Metode Pengujian.....	49
4.1.1 Uji Kelayakan (<i>Feasibility Study</i>).....	49
4.2 Uji Konseptual (<i>Concept Testing</i>).....	56
4.2.1 Hasil Wawancara.....	56
4.3 Implementasi Uji <i>Prototype</i>.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	67

BAB I

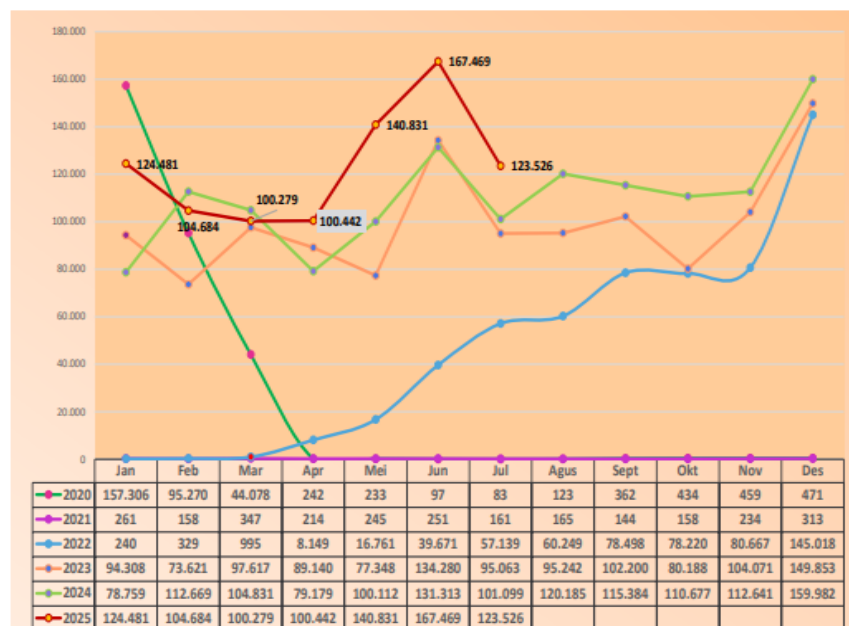
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu industri esensial bagi pertumbuhan ekonomi global yang memiliki peran signifikan dalam meningkatkan devisa negara, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat citra bangsa di kancah internasional (Aida et al., 2024). Tren global menunjukkan bahwa pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas rekreasi, melainkan juga menjadi bagian dari gaya hidup, kebutuhan sosial, hingga sarana pelestarian budaya dan lingkungan (Cheng & Chen, 2022). Berbagai negara berlomba mengembangkan destinasi pariwisata yang berdaya saing, inovatif, dan berkelanjutan guna menarik kunjungan wisatawan dalam jangka panjang.

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan keanekaragaman budaya dan bentang alam tropis menempatkan pariwisata sebagai salah satu sektor prioritas dalam pembangunan nasional. Hal ini tercermin dalam (Kementerian PPN/ Bappenas, 2024:99) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025 – 2045 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang menekankan pengembangan destinasi wisata berkelas dunia, pembangunan infrastruktur pendukung, dan meningkatkan pemasaran pariwisata dengan menciptakan organisasi promosi yang bekerja sama dengan promosi perdagangan dan investasi. Pemerintah daerah juga diwajibkan menyusun Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), maupun Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPP) sebagai turunan kebijakan nasional, agar pembangunan destinasi wisata selaras dengan visi pembangunan daerah (RPJPD Kota Batam, 2024). Dengan demikian, arah kebijakan pembangunan pariwisata di Indonesia terintegrasi secara vertikal dari level nasional hingga daerah.

Kota Batam sebagai salah satu pintu gerbang internasional dan pusat kegiatan industri dan ekonomi, serta dekat dengan Singapura dan Malaysia memiliki peran strategis dalam mendukung target pembangunan pariwisata nasional (RPJPD Kota Batam, 2024). Menurut data (Badan Pusat Statistik Kota Batam, 2025) Jumlah wisatawan mancanegara (Wisman) ke Kota Batam pada Juli 2025 mencapai 123.526 orang, turun 26,24% dibandingkan Juni 2025 yang mencapai 167.469 orang. Namun di bulan yang sama pada tahun 2025, jumlah Wisman ke Kota Batam justru meningkat 22,18% dibandingkan Juli 2024. Angka – angka tersebut menunjukkan bagaimana pariwisata memainkan peran utama dalam mendatangkan wisatawan ke Batam. Letaknya yang berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia menjadikan Batam sebagai simpul pergerakan wisatawan mancanegara dengan potensi pengembangan pariwisata yang sangat besar.



Gambar 1 Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara
ke Kota Batam Januari 2022 - Juli 2025

Sumber: BPS Kota Batam

Oleh karena itu, Pemerintah Kota Batam perlu menetapkan strategi pembangunan yang efektif dan nyata bagi penduduknya. Kebijakan-

kebijakan ini harus disusun sesuai dengan tujuan dan kebutuhan daerah, kemudian diintegrasikan ke dalam perencanaan pembangunan. Perencanaan yang matang dan terarah tidak hanya membantu penyusunan strategi, tetapi juga berguna untuk mengembangkan dan mempercepat pembangunan daerah (RPJMD Kota Batam, 2024). Dimana hal ini sejalan dengan Visi Pengembangan Pariwisata Kota Batam yang tertulis dalam (Renstra 2021 - 2026 Dinas Pariwisata Kota Batam, 2021:84), yaitu *“Menjadikan Kota Batam sebagai pintu gerbang pariwisata Indonesia bagian barat.”* Untuk mewujudkan visi tersebut, ditetapkan beberapa misi strategis, antara lain: melestarikan dan mengembangkan budaya, mengembangkan kualitas sumber daya manusia, melakukan pemasaran dan promosi pariwisata yang berkelanjutan, mendorong pertumbuhan ekonomi dan investasi, serta meningkatkan kualitas dan profesionalisme SDM (Sumber Daya Manusia). Kebijakan ini selaras dengan RPJMD Kota Batam, di mana sektor pariwisata diarahkan menjadi salah satu penggerak utama perekonomian daerah melalui pembangunan destinasi unggulan berbasis potensi lokal.

Untuk mendukung visi dan misi tersebut, pemerintah daerah merumuskan arah kebijakan pariwisata yang menekankan pada pengembangan potensi wisata bahari, ekowisata, dan wisata berbasis budaya lokal (Renstra 2021 - 2026 Dinas Pariwisata Kota Batam, 2021:82). Salah satu instrumen penting dalam pengembangan destinasi adalah penerapan indikator 5A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Accommodation, dan Ancillary Services*) yang berdasarkan (Kementrian Perekonomian Indonesia, 2025). Kelima indikator ini menjadi acuan dalam menilai sejauh mana suatu destinasi dapat memenuhi kebutuhan wisatawan sekaligus memberikan pengalaman berkesan. Apabila kelima aspek ini terpenuhi secara optimal, maka daya tarik dan daya saing destinasi akan semakin kuat.

Dalam konteks destinasi wisata di Kota Batam, salah satu wilayah yang memiliki potensi besar namun belum dikembangkan secara optimal adalah Tanjung Dato. Kawasan ini menyimpan keindahan alam, pesona bahari, serta potensi ekowisata yang unik. Akan tetapi, kondisi aktual menunjukkan

bahwa Tanjung Dato masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan aksesibilitas, minimnya infrastruktur pendukung, kurangnya amenitas, serta tidak adanya strategi promosi dan pengelolaan terpadu. Oleh sebab itu, potensi wisata yang dimiliki belum memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan pariwisata Batam.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Peneliti memilih untuk mengangkat Tanjung Dato sebagai objek penelitian. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Tanjung Dato memiliki potensi untuk menjadi destinasi fenomenal apabila dirancang melalui pendekatan yang tepat. Penelitian ini menggunakan *prototype* model desain pengembangan yang berfokus pada perancangan awal (rancangan konseptual) pengembangan destinasi. Melalui metode ini, diharapkan dapat dihasilkan sebuah rancangan inovatif yang mampu meningkatkan nilai tambah kawasan, menjawab indikator 5A secara komprehensif, sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian visi dan misi pariwisata Kota Batam serta arah kebijakan pembangunan pariwisata daerah maupun nasional.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi akademik maupun praktis. Secara akademik, penelitian ini memperkaya kajian mengenai model desain perancangan dan pengembangan destinasi wisata berbasis *prototype*. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi nyata dalam perencanaan serta pengembangan Tanjung Dato sebagai destinasi unggulan baru di Batam yang berdaya saing, berkelanjutan, dan bernilai ekonomi tinggi bagi masyarakat serta daerah.

1.2 Tujuan

Berdasarkan Indikator Pengembangan Pariwisata 5A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Accommodation, dan Ancillary Services*) (Ardiansyah et al., 2023) memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Merancang potensi daya tarik (*Attraction*) Kawasan Tanjung Dato sebagai model utama dalam pengembangan destinasi wisata.

2. Merancang konsep aksesibilitas (*Accessibility*) yang dapat memudahkan wisatawan dalam mencapai dan menjelajahi Destinasi Wisata Tanjung Dato.
3. Mengidentifikasi kebutuhan (*Amenity*) fasilitas yang mendukung kenyamanan wisatawan dalam beraktivitas di Kawasan wisata.
4. Merancang konsep akomodasi (*Accommodation*) berbasis alam berupa area berkemah (*camping area*) yang sesuai dengan karakter destinasi dan minat wisatawan.
5. Mengembangkan peran layanan penunjang (*Ancillary Services*) sebagai elemen pendukung dalam tata kelola Destinasi Wisata Tanjung Dato.

1.3 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan, *prototype* ini memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengembangkan keunggulan khas Tanjung Dato yang mampu meningkatkan daya tarik wisatawan, sehingga destinasi memiliki nilai kompetitif dalam industri pariwisata.
2. Untuk mengoptimalkan perancangan akses yang efisien guna memudahkan mobilitas wisatawan menuju dan di dalam kawasan, yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan serta kualitas pengalaman wisata.
3. Untuk mengetahui secara sistematis fasilitas pendukung yang diperlukan guna menunjang kenyamanan dan aktivitas wisatawan, sehingga layanan yang diberikan dapat memenuhi standar pelayanan yang diharapkan.
4. Untuk mengembangkan akomodasi yang selaras dengan karakter alam Tanjung Dato, seperti area berkemah, yang dapat memperluas variasi produk wisata dan menarik segmen pasar khusus yang mencari pengalaman wisata alam.
5. Untuk mengembangkan akomodasi yang selaras dengan karakter alam Tanjung Dato, seperti area berkemah, yang dapat memperluas variasi produk wisata dan menarik segmen pasar khusus yang mencari pengalaman wisata alam.

1.4 Batasan Masalah

Kawasan wisata Tanjung Dato di Kota Batam, Kepulauan Riau, menjadi satu-satunya fokus model desain pengembangan ini, objek wisata lain di sekitarnya tidak dicakup. Pendekatan model desain ini sangat menekankan pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek aksesibilitas, infrastruktur, dan amenitas pendukung pariwisata. Tanpa mendalami detail teknis spesifik seperti analisis investasi keuangan yang menyeluruh, data penelitian dikumpulkan melalui observasi lapangan, tinjauan pustaka, penyebaran kuesioner kepada 15 orang wisatawan dan wawancara dengan para pemangku kepentingan terkait, termasuk pengelola pariwisata, dan masyarakat.

1.5 Definisi Istilah

1. *Prototype* adalah rancangan awal atau model percobaan dari sebuah produk atau desain yang dibuat sebelum diwujudkan dalam bentuk sebenarnya untuk memudahkan orang lain memahami ide kita, serta menjadi bahan uji coba agar bisa diperbaiki sebelum benar-benar diterapkan (Carfagni et al., 2020).
2. *SketchUp PRO* adalah salah satu perangkat lunak desain berbasis komputer yang digunakan untuk membuat model tiga dimensi (3D). *Software* ini awalnya dikembangkan oleh @Last Software, kemudian diakuisisi oleh Google, dan sekarang dikembangkan oleh Trimble (Bhirawa, 2021). SketchUp PRO terkenal karena tampilannya yang sederhana, mudah digunakan, dan fleksibel untuk berbagai kebutuhan, seperti desain arsitektur, interior, lanskap, perencanaan kota, hingga perancangan wisata.
3. *AutoCAD* adalah sebuah perangkat lunak Computer-Aided Design (CAD) yang dikembangkan oleh perusahaan Autodesk dan digunakan secara luas dalam berbagai bidang teknik, arsitektur, serta desain. Program ini memungkinkan pengguna untuk membuat gambar 2D maupun model 3D dengan tingkat presisi yang tinggi, sehingga sangat membantu dalam proses perancangan, visualisasi, dan dokumentasi teknis (Chandra, 2021). Menurut (Deppu & Anagha, 2018),

keunggulan utama dari AutoCAD adalah kemampuannya menghasilkan gambar yang akurat, mudah disunting, serta kompatibel dengan standar internasional, sehingga mempermudah proses komunikasi desain antara berbagai pihak yang terlibat dalam sebuah proyek.

17

4. Canva Pro adalah sebuah *platform* desain grafis berbasis web yang memungkinkan pengguna untuk membuat berbagai jenis desain visual secara mudah dan praktis (Gehred, 2020). Aplikasi ini menyediakan beragam *template* siap pakai, elemen grafis, serta fitur drag and drop yang memudahkan pengguna dalam menghasilkan desain, meskipun tidak memiliki latar belakang khusus di bidang desain grafis.

BAB II

PERANCANGAN *PROTOTYPE*

2.1 Deskripsi *Prototype*

Perancangan *prototype* merupakan model desain digital pengembangan kawasan wisata Tanjung Dato di Batam, Kepulauan Riau, yang berfungsi sebagai kerangka awal atau model percobaan desain destinasi wisata berbasis wisata berkelanjutan. *Prototype* ini dibuat dalam bentuk visualisasi dua dimensi (2D) dan tiga dimensi (3D) menggunakan perangkat lunak AutoCAD, SketchUp PRO, serta Canva Pro untuk memperlihatkan rancangan kawasan secara komprehensif.

Desain ini mencakup beberapa zona utama, yaitu zona pintu masuk dan parkir yang dilengkapi dengan loket tiket serta area penerimaan pengunjung, zona rekreasi pantai dengan fasilitas olahraga air, *jogging track*, pusat informasi, dan area bersantai, zona kuliner dan UMKM yang menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat, serta zona edukasi dan wisata berkelanjutan berupa pusat informasi lingkungan dan jalur tracking.

Prototype juga menampilkan fasilitas pendukung seperti toilet umum, mushola, ruang ganti, tempat sampah terpilah, area pertunjukan atau acara, papan informasi, dan rambu keselamatan. Seluruh elemen desain mengacu pada prinsip wisata berkelanjutan, dengan konsep pemanfaatan material ramah lingkungan dan tata ruang yang menjaga keseimbangan antara kebutuhan wisatawan dengan kelestarian lingkungan. Dengan adanya *prototype* ini, diharapkan pengembangan Tanjung Dato dapat lebih terarah, mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan, serta menjadi pedoman dalam implementasi nyata di lapangan.

2.2 Spesifikasi *Prototype*

Prototype yang dirancang merupakan Model Desain Digital Pengembangan Destinasi Wisata Tanjung Dato dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Media *Prototype*

Bentuk: Desain digital 2D dan 3D.

Software yang digunakan: AutoCAD, SketchUp PRO, dan Canva Pro.

Output *Prototype*: Gambar denah kawasan, tampilan 3D visualisasi, dan ilustrasi fasilitas pendukung.

2. Zona Kawasan Wisata

Zona Pintu Masuk & Parkir: area penerimaan dengan loket tiket.

Zona Rekreasi: Tempat memancing, Jetski, *Jogging Track*, *playground*, dan area bersantai.

Zona Kuliner & UMKM: *food court/ bazaar*

Zona Edukasi & *Conventional Hall* pusat informasi lingkungan dan jalur *tracking*.

3. Fasilitas Pendukung

- a. Toilet umum
- b. Mushola, ruang ganti, dan *convention venue*.
- c. Tempat sampah terpilah.
- d. Papan informasi dan rambu keselamatan.
- e. Konsep Desain
- f. Prinsip wisata berkelanjutan.
- g. Material ramah lingkungan (ditekankan pada konsep, bukan realisasi fisik).

2.3 Perancangan *Prototype*

Perancangan desain pengembangan destinasi wisata Tanjung Dato dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis untuk menghasilkan desain yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan, masyarakat lokal, serta prinsip keberlanjutan lingkungan.

1. Identifikasi Kebutuhan dan Analisis Lokasi

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan pengumpulan data terkait kondisi eksisting kawasan Tanjung Dato. Analisis mencakup potensi alam, aksesibilitas, kondisi lingkungan, serta kebutuhan fasilitas yang diperlukan wisatawan.

2. Konsep Desain

Konsep utama yang diangkat adalah wisata berkelanjutan dengan menekankan keseimbangan antara aktivitas wisata dan kelestarian lingkungan. Prinsip ini diterapkan melalui pengaturan tata ruang yang ramah lingkungan, pemanfaatan area sesuai fungsi, serta penyediaan fasilitas berbasis komunitas.

3. Pembagian Zona Kawasan Wisata

- Zona Pintu Masuk & Parkir: area penerimaan pengunjung, loket tiket, dan lahan parkir.
- Zona Rekreasi Pantai: area olahraga air (jetski, memancing), *jogging track*, *playground*, dan tempat bersantai.
- Zona Kuliner & UMKM: pusat kuliner lokal dan kios UMKM masyarakat sekitar.
- Zona Edukasi & wisata: pusat informasi lingkungan, jalur tracking, serta sarana edukasi wisata.

4. Fasilitas Pendukung

Fasilitas yang dirancang meliputi toilet umum, mushola, ruang ganti, tempat sampah terpilah, papan informasi, dan rambu keselamatan. Setiap fasilitas ditempatkan secara strategis untuk menunjang kenyamanan dan keamanan pengunjung.

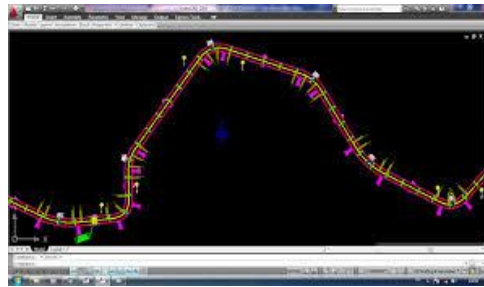
5. Visualisasi Desain

Desain kawasan dituangkan dalam bentuk denah kawasan 2D, visualisasi 3D, serta ilustrasi fasilitas. *Software* yang digunakan meliputi AutoCAD



Gambar 2.1 Ikon aplikasi AutoCad

Sumber: *Google Picture*, 2025



Gambar 2.2 Tampilan Bidang Aksesibilitas di AutoCAD

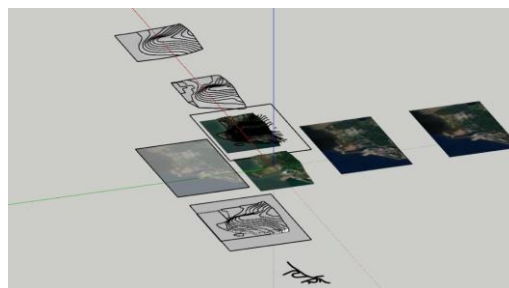
Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2025

yang merupakan suatu aplikasi yang di rilis pada tahun 1982 yang sering digunakan dalam membuat desain arsitektur atau gambar untuk denah (Ulinata, 2024), SketchUp untuk model 3D



Gambar 2.3 Ikon Aplikasi SketchUp

Sumber: *Google picture*, 2025



Gambar 2.4 Visualisasi 3D SketchUp PRO

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2025

dimana aplikasi ini lebih bisa menghasilkan visualisasi desain 3D yang lebih nyata (Ulinata, 2024), dan Canva



Gambar 2.5 Ikon Aplikasi Canva Pro

Sumber : *Google picture*, 2025



Gambar 2.6 Visualisasi 2D Canva Pro

Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2025

aplikasi desain 2D yang digunakan untuk presentasi desain yang lebih praktis.

BAB III

PEMBUATAN *PROTOTYPE*

3.1 Tahapan *Prototype*

Dalam pembuatan perancangan *prototype* model desain pengembangan destinasi wisata Tanjung Dato, dilakukan beberapa tahapan yang tersusun secara sistematis. Hal ini bertujuan agar rancangan yang dihasilkan tidak hanya memenuhi kebutuhan pengguna, tetapi juga sejalan dengan konsep wisata yang berorientasi pada keberlanjutan. Tahapan yang dilakukan antara lain:

a. Identifikasi Kebutuhan dan Analisis Lokasi

Langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan utama dari wisatawan, pengelola, maupun masyarakat sekitar. Hasil dari tahap ini menekankan pentingnya peningkatan aksesibilitas kawasan, ketersediaan fasilitas yang memadai, serta penerapan konsep wisata yang berorientasi pada keberlanjutan.

Berikut dokumentasi gambar yang dilakukan Peneliti terhadap kondisi lapangan yang terdapat di Kawasan destinasi Tanjung Dato Batam Kepulauan Riau:

Aspek Fasilitas Wisata

- **Aksesibilitas**



Gambar 3.1 Area pintu masuk Destinasi Tanjung Dato Batam

Sumber: Diolah Oleh Peneliti , 2025

Area ini merupakan akses utama menuju kawasan wisata Tanjung Dato. Kondisi jalan di sekitar pintu masuk sudah beraspal dengan

lebar yang cukup untuk dilalui kendaraan roda dua dan empat. Terdapat papan informasi dan pos penjagaan yang menandai batas awal kawasan. Vegetasi di sekitar jalan cukup rindang, memberikan suasana alami bagi pengunjung yang baru tiba di lokasi.



Gambar 3.2 Jalan keluar – masuk area wisata Tanjung Dato

Sumber: Diolah Oleh Peneliti , 2025

Akses jalan menuju kawasan wisata sebagian besar sudah diperkeras, namun di beberapa titik masih terdapat jalan tanah merah yang licin saat hujan sehingga harus lebih berhati-hati saat berkendara. Jalur ini dikelilingi pepohonan besar yang memberikan kesan alami dan sejuk.



Gambar 3.3 View sampling area wisata Tanjung Dato

Sumber: Diolah Oleh Peneliti , 2025

Menampilkan pemandangan laut yang tenang dari sisi tepi kawasan wisata. Area ini sering digunakan pengunjung untuk bersantai karena memiliki panorama laut terbuka dan angin sepoi-

sepoi. Tepi pantai diperkuat dengan tembok pembatas sederhana yang juga berfungsi sebagai tempat duduk alami bagi wisatawan.



Gambar 3.4 Tangga penghubung area 1(kiri) ke area 2 (kanan)

Sumber: Diolah Oleh Peneliti , 2025

Tangga batu ini menghubungkan dua area berbeda di kawasan wisata, yaitu area bawah dekat pantai dan area atas yang lebih tinggi. Kondisinya masih cukup baik untuk digunakan meskipun ada bagian yang mulai ditumbuhi rumput liar. Namun, meskipun demikian tangga tersebut harus di perbaiki agar lebih layak untuk digunakan.



Gambar 3.5 Tampilan keseluruhan area 1 wisata Tanjung Dato

Sumber: Diolah Oleh Peneliti , 2025

Area ini merupakan zona terbuka dengan tanah berwarna merah kecoklatan yang sering digunakan sebagai area aktivitas utama pengunjung. Beberapa gazebo dan tempat duduk sederhana tersebar di sekitar area. Namun, area ini aga sedikit Vegetasi pohon rindang memberikan naungan alami di sekitar tepi pantai. Namun, pada musim hujan, area ini cenderung menjadi agak becek dan kotor karena

permukaan tanah yang belum memiliki penataan permukaan lahan yang baik, sehingga kurang nyaman untuk beraktivitas.



Gambar 3.6 Kondisi parit dan pembatas area 1 wisata Tanjung Dato

Sumber: Diolah Oleh Peneliti , 2025

Parit berfungsi sebagai saluran air hujan untuk mencegah genangan di area wisata. Namun, sebagian sudah tertutup tanah dan dedaunan sehingga memerlukan perawatan. Terdapat pembatas sederhana dari beton yang membatasi jalur wisatawan dengan tepi pantai yang sudah mulai terkikis akibat proses abrasi air laut, sehingga strukturnya tampak menurun dan memerlukan perbaikan untuk menjaga keamanan area sekitarnya.



Gambar 3.7 Kondisi parit dan pembatas area 2 Tanjung Dato

Sumber: Diolah Oleh Peneliti , 2025

Menunjukkan bagian lain dari sistem drainase kawasan. Saluran ini lebih alami, mengikuti kontur tanah dan dikelilingi akar pepohonan besar. Di beberapa titik masih terlihat endapan tanah, menunjukkan

kurangnya pemeliharaan rutin. Selain itu, area di sekitar saluran ini belum dilengkapi pagar pengaman, sehingga berpotensi menimbulkan risiko bagi pengunjung yang melintas di sekitarnya, terutama saat kondisi tanah licin setelah hujan.



Gambar 3.8 Tampilan keseluruhan area 2 wisata Tanjung Dato
Sumber: Diolah Oleh Peneliti , 2025

Area ini merupakan ruang terbuka luas dengan hamparan rumput dan beberapa pohon kelapa. Biasanya digunakan pengunjung untuk bersantai dan berfoto karena pemandangan langsung mengarah ke laut dengan horizon yang indah saat cuaca cerah.

- **Atraksi**

Belum tersedia atraksi wisata buatan atau wahana rekreasi di kawasan ini. Kegiatan wisata masih bersifat alami seperti menikmati pemandangan pantai, bersantai, dan berfoto.'

- **Akomodasi**

Belum tersedia fasilitas penginapan di dalam area wisata. Pengunjung umumnya datang untuk kunjungan harian dan menginap di sekitar pusat kota Batam.

- **Amenitas**



Gambar 3.9 Kondisi tempat sampah dan area tempat duduk wisata
Sumber: Diolah Oleh Peneliti , 2025

Area duduk dan tempat sampah sudah tersedia namun kondisinya belum optimal. Beberapa tempat duduk terbuat dari bahan kayu dan besi yang mulai berkarat. Tempat sampah tersedia namun jumlahnya terbatas dan memerlukan perawatan lebih lanjut agar area tetap bersih.



Gambar 3.10 Kondisi area toilet luar – dalam di tempat wisata
Sumber: Diolah Oleh Peneliti , 2025

Fasilitas toilet berada di sisi belakang area utama wisata. Kondisi toilet luar tampak sederhana dengan bangunan semi permanen, sedangkan bagian dalam dilengkapi kloset jongkok dan ember air. Kebersihan dan jumlah toilet perlu ditingkatkan agar lebih nyaman bagi pengunjung.

- **Layanan tambahan atau Fasilitas pendukung**



Gambar 3.11 Kondisi konter *foodcourt* di area wisata Tanjung Dato

Sumber: Diolah Oleh Peneliti , 2025

Konter ini merupakan fasilitas kuliner sederhana yang menjual makanan dan minuman bagi wisatawan. Letaknya dekat area pintu masuk dan berada di bawah naungan pepohonan. Aktivitas penjualan hanya berlangsung pada akhir pekan atau saat kawasan ramai pengunjung. Namun, saat ini konter tersebut sudah tidak lagi digunakan karena kondisi bangunannya yang mulai rusak dan tidak layak pakai, sehingga memerlukan renovasi agar dapat difungsikan kembali sebagai fasilitas kuliner bagi wisatawan.



Gambar 3.12 Gudang penyimpanan di area wisata Tanjung Dato dan Mushalla

Sumber: Diolah Oleh Peneliti , 2025

Bangunan semi permanen ini awalnya digunakan untuk menyimpan peralatan kebersihan, pelampung, dan perlengkapan pengelola. Sekarang kondisinya sudah tidak layak pakai karena ruangnya sempit dan terlihat berantakan, sehingga membuat area sekitarnya kurang rapi dan mengganggu pemandangan. Selain itu, bangunan ini digabung dengan mushalla, yang kurang tepat secara fungsi dan kurang nyaman bagi pengunjung. Diperlukan penataan ulang agar area ini bisa tertata lebih baik dan berfungsi sebagaimana mestinya.



Gambar 3.13 Kondisi *dining area* di tempat wisata Tanjung Dato
Sumber: Diolah Oleh Peneliti , 2025



Gambar 3.14 Kondisi *dining area* di tempat wisata Tanjung Dato
Sumber: Diolah Oleh Peneliti , 2025

Area makan ini dilengkapi dengan meja dan kursi dari bahan kayu dan besi, namun sebagian sudah mengalami kerusakan dan pelapukan sehingga terlihat kurang terawat. Kondisi ini membuat area tersebut jarang digunakan oleh pengunjung. Lokasinya sebenarnya cukup strategis karena berada di tepi pantai dengan pemandangan laut yang indah, tetapi diperlukan perbaikan dan penataan ulang agar dapat kembali berfungsi sebagai tempat makan yang nyaman dan menarik.



Gambar 3.15 Gedung serbaguna dan area kuliner di area wisata
Sumber: Diolah Oleh Peneliti , 2025

Gedung ini berfungsi sebagai pusat kegiatan wisata, seperti tempat informasi, pemesanan makanan, serta penyewaan untuk kegiatan berkemah atau acara kelompok. Karena memiliki beberapa fungsi, bangunan ini disebut sebagai gedung serbaguna. Di sekitarnya terdapat area kuliner dengan meja dan kursi sederhana untuk pengunjung. Letaknya cukup strategis di dekat area utama wisata, namun belum tersedia papan petunjuk yang menjelaskan fungsi bangunan tersebut, sehingga pengunjung baru sering kali tidak mengetahui kegunaannya.



Gambar 3.16 Petunjuk arah dan toilet di area wisata Tanjung Dato
Sumber: Diolah Oleh Peneliti , 2025

Terdapat papan penunjuk arah bertuliskan “Toilet” yang seharusnya membantu pengunjung menemukan fasilitas umum. Namun, letaknya kurang strategis dan tampilannya juga kurang menarik, sehingga sering kali tidak diperhatikan oleh pengunjung. Desain dan penempatannya perlu diperbaiki agar informasi dapat tersampaikan dengan jelas dan kawasan terlihat lebih tertata.



Gambar 3.17 Kondisi *rest area*/ Gazebo di wilayah 2 tempat wisata
Sumber: Diolah Oleh Peneliti , 2025

Rest area ini berupa gazebo beratap rumbia dengan tiang kayu yang berfungsi sebagai tempat beristirahat bagi pengunjung. Area sekitarnya cukup rindang dan nyaman untuk bersantai di bawah pohon kelapa. Namun, kondisi atap gazebo sudah ada yang rusak dan copot, serta terlihat kotor dan banyak semut di sekitarnya, sehingga perlu dilakukan pembersihan dan perbaikan agar lebih layak digunakan oleh pengunjung.

b. Hasil Observasi

Setelah tahap dokumentasi dilakukan, peneliti melanjutkan dengan kegiatan observasi langsung untuk memperoleh gambaran kondisi nyata di lapangan. Hasil observasi tersebut kemudian direkapitulasi dan disajikan dalam bentuk tabel *checklist* observasi sebagai berikut. Informasi yang terkumpul akan menjadi landasan dalam penyusunan rancangan desain.

A. Aspek Fasilitas Wisata

Tabel 2.1 *Checklist* Observasi

No	Aspek Yang diamati	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Akses jalan menuju lokasi mudah dilalui	☒	☐	Secara umum, akses menuju Kawasan wisata sudah tergolong mudah untuk diakses. Walaupun tempat wisata ini cenderung terletak dikawasan yang jauh dari pemukiman/ kota. Namun, dengan jalur lurus yang tidak terlalu banyak belokan dan berada diantara 2 objek destinasi terkenal seperti Pantai Tanjung Pinggir dan KTM Resort, membuat wisata Tanjung Dato ini mudah untuk ditemukan
2	Ketersediaan papan petunjuk arah/informasi	☐	☒	Belum tersedia papan petunjuk maupun papan informasi di seluruh Kawasan tanjung dato

3	Tempat parkir tersedia dan memadai	☐	☐	Pada dasarnya beberapa bagian wilayah di Kawasan ini tidak cukup memadai, khususnya untuk fasilitas parkir. Berkenaan tidak tersedianya papan petunjuk arah maka wilayah kosong sekalipun akan dianggap sebagai tempat parkir bebas oleh pengunjung. Hal ini membuat penataan kendaraan kurang rapi apabila pengunjung ramai berdatangan.
4	Toilet umum tersedia dan terawat	☐	☐	Toilet umum memiliki kondisi yang sangat tidak memadai. Mulai dari petunjuk arah menuju toilet, akses pintu yang terbuat hanya dari papan besi berkarat, bilik toilet yang berjumlah sedikit tidak mampu menampung kebutuhan wisatawan apabila kondisi ramai, dan kondisi keramik yang sudah retak, persediaan air kurang bersih, dan tidak tersedia penampungan air bersih yang sesuai standar air bersih.
5	Tersedia tempat sampah di area wisata	☐	☐	Pada dasarnya, tempat sampah sudah tersedia di Kawasan wisata. Namun, melihat kondisi wisata yang berdampingan dengan alam & buatan; seperti sampah daun, sampah restoran seperti plastic, botol minuman, makanan;

				sebaiknya untuk tempat pembuangan sampah diperbarui menjadi tempat sampah terpilah antara organik dan onorganik.
6	Tersedia sarana ibadah (musholla/kapel)	☐	☐	Belum tersedia sarana beribadah yang memadai di Kawasan wisata.
7	Tersedia warung/penjual makanan dan minuman	☐	☐	Walau sudah tersedia, namun untuk Kawasan kuliner perlu diperbaharui dikarenakan masih satu Gedung dengan Gedung serbaguna.
8	Fasilitas keamanan (pos jaga, petugas)	☐	☐	Belum tersedia fasilitas keamanan yang efektif

B. Aspek Daya Tarik Wisata

No	Aspek Yang diamati	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Pemandangan alam menarik (pantai, laut, hutan)	☐	☐	Pada dasarnya, destinasi Tanjung Dato ini sudah unggul untuk kenampakan alam Baharinya dikarenakan terletak di pesisir lautan.
2	Spot foto/area rekreasi tersedia	☐	☐	Area spot foto khusus belum tersedia, namun sejauh ini wisatawan menggunakan kenampakan alam lautan sebagai latar berfoto ria
3	Kegiatan wisata alam (snorkeling, trekking, camping)	☐	☐	Belum tersedia fasilitas atraksi wisata di Kawasan destinasi wisata tanjung dato

4	Potensi budaya lokal (tarian, kuliner, kerajinan)	☐	☐	Tempat ini memiliki potensi besar untuk berkembang. Melihat kondisi alam yang perpaduan antara Kawasan Bahari dan alam hutan, serta bukit kecil membuat wisata tanjung dato ini cocok untuk dikembangkan baik dari segi zona kuliner, atraksi wisata, zona venue MICE, maupun kegiatan pelestarian alam hijau untuk menjaga keindahan tempat wisata
---	--	--------------------------	--------------------------	---

C. Aspek Lingkungan

No	Aspek Yang diamati	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Kebersihan area wisata terjaga	☐	☐	Kebersihan area wisata tidak terlihat maksimal karena sampah masih ditemukan berserakan di beberapa bagian wilayah
2	Adanya pengelolaan sampah (pengangkutan/pemisahan)	☐	☐	Tidak ada pengolahan atau pemisahan sampah yang efektif di Kawasan wisata

3	Lingkungan alami terjaga (tidak banyak kerusakan)	☐	☐	Terjadi beberapa kondisi AMDAL yang rusak akibat pengikisan air laut/hujan atau abrasi di pinggir Batasan area wisata, pohon yang tumbang, wilayah gersang, tempat makan rusak, dan kondisi parit yang pun tidak terjaga dengan baik.
4	Adanya upaya konservasi/pelestarian	☐	☐	Belum ada upaya konservasi dari pengelola tempat wisata di tanjung dato melihat beberapa kondisi disana belum terjaga dengan baik

D. Aspek Pengelolaan

No	Aspek Yang diamati	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Adanya kelompok pengelola wisata (Pokdarwis/masyarakat)	☐	☐	Meskipun ada, sayangnya belum dilakukan upaya maksimal untuk memulai perbaikan Kawasan wisata

2	Adanya tiket masuk/retribusi resmi	☐	☐	Tidak tersedia kupon/ tiket wisata. Sehingga, pendataan jumlah pengunjung belum dapat dilakukan untuk mengetahui potensi meningkatnya promosi Kawasan wisata.
3	Adanya papan informasi aturan/tata tertib	☐	☐	Belum tersedia papan informasi maupun tata tertib di Kawasan wisata. Hal ini membuat baik pengelola wisata tidak bisa menjaga keteraturan kondisi wilayah dengan baik, maupun sebagai sarana himbauan bagi pengunjung untuk ikut berkolaborasi membantu melestarikan keindahan tempat wisata Tanjung Dato
4	Adanya promosi/dokumentasi wisata (brosur, media sosial)	☐	☐	Belum ada upaya maksimal dari pengelola tempat wisata lokal untuk memperkenalkan Kawasan wisata ke wisatawan baik di Kota Batam, luar kota, maupun wisman. Sehingga, Kawasan Destinasi Wisata Tanjung Dato belum dapat dikatakan destinasi wisata yang unggul di Kepulauan Riau

Sumber: Diolah Oleh Peneliti , 2025

Berdasarkan hasil *checklist* observasi di Tanjung Dato, Batam, dapat disimpulkan bahwa kawasan ini memiliki potensi wisata yang cukup besar, terutama dari segi daya tarik alam bahari dengan panorama pantai dan laut yang indah. Namun, kondisi eksisting fasilitas penunjang wisata masih sangat terbatas. Fasilitas dasar seperti papan petunjuk arah, area parkir yang memadai, toilet umum, sarana ibadah, hingga pos keamanan belum tersedia atau dalam kondisi kurang layak. Dari aspek daya tarik, meskipun keindahan alam menjadi nilai utama, spot foto khusus, atraksi wisata alam, serta integrasi potensi budaya lokal masih belum dikembangkan secara optimal. Selain itu, aspek lingkungan juga menunjukkan kelemahan, ditandai dengan kebersihan yang kurang terjaga, minimnya pengelolaan sampah, serta adanya kerusakan lingkungan akibat abrasi dan kurangnya upaya konservasi. Dari segi pengelolaan, belum terdapat sistem tiket resmi, papan tata tertib, maupun promosi yang memadai, sehingga keberadaan Tanjung Dato sebagai destinasi wisata belum mampu dikenal luas. Dengan demikian, Tanjung Dato memerlukan perencanaan pengembangan yang komprehensif, meliputi peningkatan fasilitas, pengelolaan lingkungan berkelanjutan, serta strategi promosi dan pengelolaan profesional agar dapat berkembang menjadi destinasi wisata unggulan di Batam dan Kepulauan Riau.

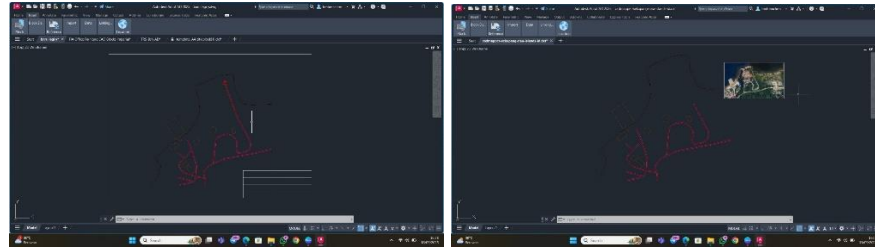
c. Perancangan Konseptual

Berdasarkan hasil pengumpulan data, disusun rancangan konseptual berupa sketsa zonasi kawasan wisata. Pada tahap ini ditetapkan pembagian zona utama, yaitu pintu masuk dan area parkir, zona rekreasi, zona kuliner dan UMKM, serta zona edukasi berbasis wisata berkelanjutan

d. Pembuatan *Prototype* Awal (*Low-Fidelity*)

Rancangan konseptual yang telah dibuat kemudian dituangkan dalam bentuk denah sederhana menggunakan perangkat lunak AutoCAD. *Prototype* awal ini difokuskan pada pengaturan tata ruang serta

penempatan fasilitas utama sesuai dengan zonasi yang telah ditentukan menggunakan Canva Pro dan SketchUp PRO.



Gambar 3.318 Proses pembuatan sketsa menggunakan aplikasi AutoCAD

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025



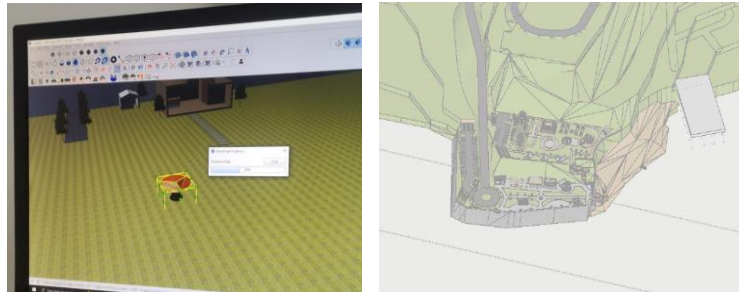
Gambar 3.19 Proses pembuatan sketsa menggunakan aplikasi Canva Pro

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

e. Pengembangan *Prototype Detail (High-Fidelity)*

Prototype awal selanjutnya dikembangkan menjadi lebih detail melalui beberapa tahap, antara lain:

- Rendering*/penyajian denah secara realistis dengan Photoshop agar menghasilkan visual yang lebih jelas dan representatif.
- Penyusunan *layout* fasilitas dan penempatan elemen kawasan dengan Canva Pro sebagai media presentasi visual.
- Pembuatan model tiga dimensi dan animasi menggunakan SketchUp untuk menampilkan wujud kawasan secara lebih realistis.



Gambar 3.20 Proses pembuatan sketsa 3D menggunakan aplikasi SketchUp PRO

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

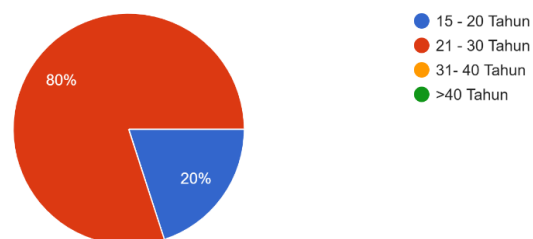
3.2 Pengumpulan Data

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data, setelah melalui observasi langsung di kawasan Tanjung Dato dan dokumentasi kondisi eksisting selanjutnya akan di lakukan kajian literatur mengenai pengembangan destinasi wisata, wawancara dengan para pemangku kepentingan, serta penyebaran kuisioner terhadap Sebagian wisatawan guna memberikan informasi mengenai pengalaman berkunjung ke area wisata.

3.2.1 Hasil Pengumpulan Data Kuisioner Wisatawan

a) Klasifikasi Reponden Berdasarkan Jenis Kelamin

Umur
15 jawaban



Gambar 3.1 Diagram Pie

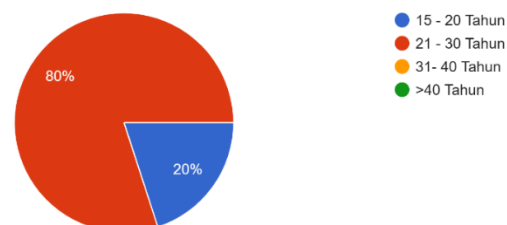
Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh laki-laki yakni dengan jumlah 10 orang dengan persentase 66,7%, sementara

jenis kelamin perempuan dengan jumlah 5 orang dengan persentase sebesar 33,3%. Proporsi ini menunjukkan bahwa minat kunjungan ke kawasan wisata Tanjung Dato lebih tinggi pada wisatawan laki-laki. Tingginya jumlah wisatawan laki-laki ini kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik destinasi yang memiliki aktivitas alam terbuka seperti aktivitas jogging dan memancing yang umumnya lebih diminati oleh laki-laki. Sementara itu, wisatawan perempuan cenderung lebih selektif dalam memilih destinasi dengan mempertimbangkan faktor kenyamanan, keamanan, serta fasilitas pendukung. Meskipun jumlahnya lebih sedikit, kehadiran wisatawan perempuan tetap penting karena dapat memberikan masukan terkait peningkatan kualitas layanan, kebersihan, dan aspek estetika yang dapat menunjang daya tarik wisata secara keseluruhan.

b) Klasifikasi Reponden Berdasarkan Umur

Umur
15 jawaban



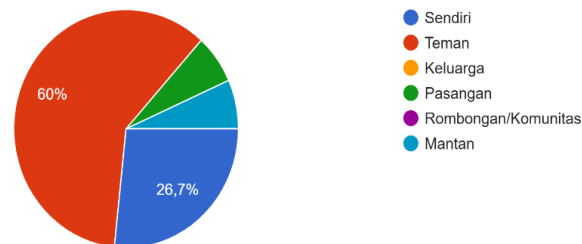
Gambar 3.2 Diagram Pie

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan klasifikasi umur, diketahui bahwa responden didominasi oleh kelompok usia 21–30 tahun, dengan jumlah 12 orang atau sebesar 80% dari total responden. Komposisi ini menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Tanjung Dato berasal dari kelompok usia muda atau usia produktif. Kelompok usia ini umumnya memiliki tingkat mobilitas yang tinggi dan rasa ingin tahu yang besar terutama pada destinasi berbasis alam. Selain itu, wisatawan berusia 21–30 tahun biasanya lebih aktif menggunakan media digital untuk mencari informasi dan membagikan pengalaman berwisata, sehingga keberadaannya dapat berkontribusi dalam promosi destinasi melalui media sosial.

c) Karakteristik Sosial Responden

Dengan Siapa anda berkunjung ke Tanjung Dato?
15 jawaban



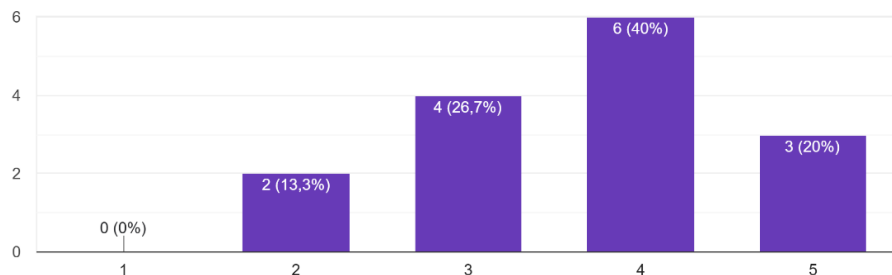
Gambar 3.2 Diagram Pie

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil survei mengenai dengan siapa wisatawan berkunjung ke kawasan wisata Tanjung Dato, diketahui bahwa sebagian besar responden lebih memilih untuk berwisata bersama teman, yaitu sebanyak 60% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan wisata di Tanjung Dato umumnya dilakukan dalam suasana kebersamaan dan sosial yang kuat, di mana pengalaman perjalanan cenderung dibangun melalui interaksi antar teman sebaya. Sementara itu, sebanyak 26,7% responden menyatakan berkunjung secara mandiri (sendiri). Hal ini dapat

mencerminkan adanya minat wisatawan terhadap aktivitas yang bersifat petualangan pribadi atau eksplorasi alam yang memberikan pengalaman lebih reflektif. Adapun kelompok kecil wisatawan yang datang bersama pasangan dan rombongan/komunitas, masing-masing hanya mencapai sekitar 6,7%. Temuan ini memperlihatkan bahwa Tanjung Dato saat ini lebih banyak dikunjungi oleh wisatawan muda yang memiliki motivasi rekreatif dan sosial, di mana perjalanan dilakukan sebagai sarana mempererat hubungan pertemanan sekaligus menikmati keindahan alam.

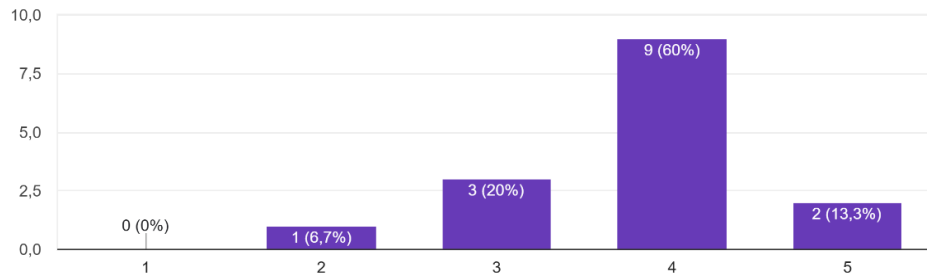
Hasil Jawaban Kuesioner



Gambar 3.1 Diagram Batang

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

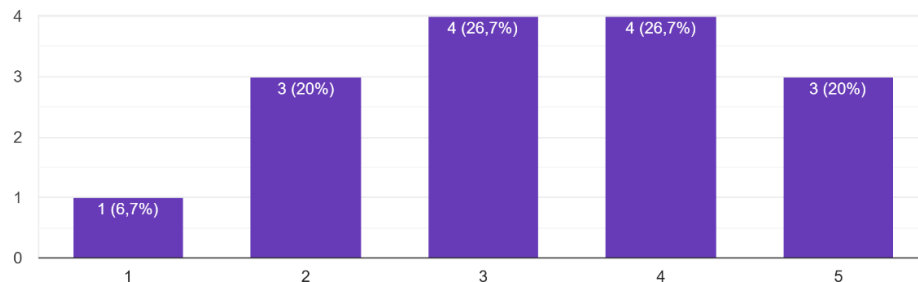
Berdasarkan diagram di atas, sebagian besar responden menilai bahwa lokasi wisata Tanjung Dato cukup mudah dijangkau, dengan 40% responden memberikan penilaian skor 4. Sebanyak 26,7% responden menilai pada skor 3, sedangkan 20% memberi skor tertinggi 5, yang berarti sangat mudah dijangkau. Hanya 13,3% responden yang menilai pada skor 2, dan tidak ada yang memberikan skor 1. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum aksesibilitas menuju Tanjung Dato sudah tergolong baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil wisatawan yang merasa akses ke lokasi perlu ditingkatkan, terutama dalam hal infrastruktur pendukung dan kemudahan transportasi.



Gambar 3.2 Diagram Batang

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan diagram di atas, sebagian besar responden menilai bahwa aksesibilitas menuju lokasi wisata Tanjung Dato sudah cukup memadai, dengan 60% responden memberikan penilaian skor 4. Sebanyak 20% responden memberi skor 3, dan 13,3% menilai skor 5 atau sangat memadai. Hanya 6,7% yang memberikan skor 2, dan tidak ada yang memberi skor 1. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa wisatawan menilai akses menuju kawasan wisata tergolong baik, meskipun masih diperlukan sedikit peningkatan agar lebih nyaman dan mudah dijangkau oleh berbagai jenis pengunjung.

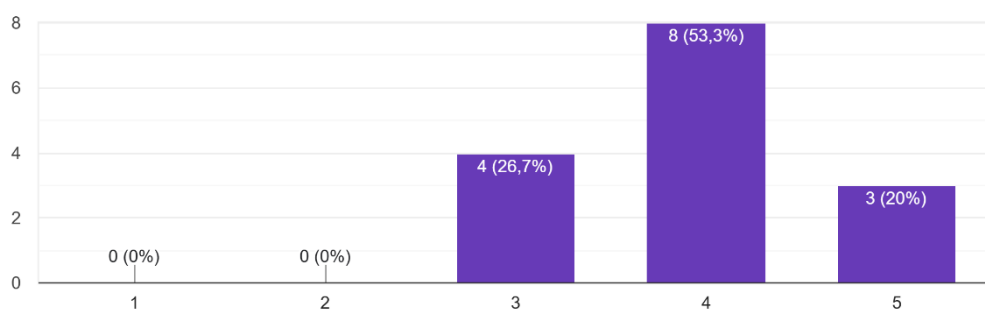


Gambar 3.3 Diagram Batang

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan diagram di atas, penilaian responden terhadap kejelasan petunjuk arah dan informasi lokasi wisata Tanjung Dato menunjukkan hasil yang cukup beragam. Sebagian besar responden memberikan skor 3 dan 4 masing-masing sebesar 26,7%, yang menandakan bahwa informasi lokasi dinilai cukup jelas hingga jelas. Sementara itu, 20% responden memberi

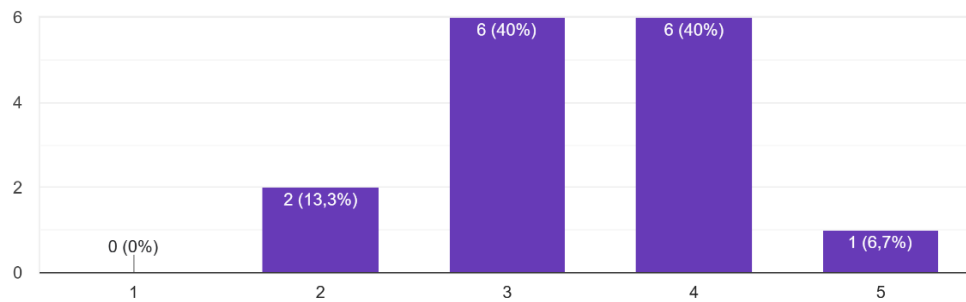
skor 2 dan 20% lainnya memberikan skor 5, menunjukkan adanya perbedaan persepsi terhadap kualitas informasi di lapangan. Hanya 6,7% responden yang memberi skor 1, menilai bahwa petunjuk arah masih kurang jelas. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa informasi arah dan penunjuk lokasi di kawasan wisata sudah cukup membantu wisatawan, namun masih memerlukan peningkatan dalam hal keterbacaan, jumlah papan petunjuk, dan penyebaran informasi digital agar lebih mudah diakses oleh pengunjung baru.



Gambar 3.4 Diagram Batang

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

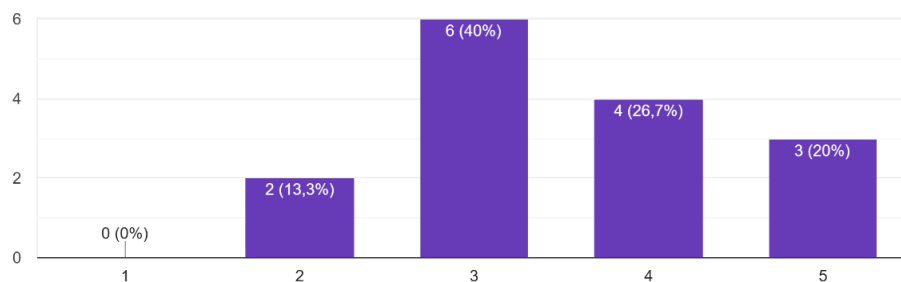
Berdasarkan diagram di atas, mayoritas responden menilai bahwa fasilitas umum di kawasan wisata Tanjung Dato sudah memadai, dengan 53,3% responden memberikan skor 4. Sebanyak 26,7% responden memberi skor 3, dan 20% lainnya memberikan skor tertinggi 5, yang menunjukkan bahwa sebagian besar wisatawan merasa puas dengan ketersediaan fasilitas seperti toilet, area parkir, dan tempat duduk. Tidak ada responden yang memberikan skor 1 atau 2, menandakan tidak ada penilaian negatif terhadap fasilitas tersebut. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa fasilitas umum di Tanjung Dato dinilai cukup baik dan mendukung kenyamanan wisatawan, meskipun peningkatan kualitas dan pemeliharaan tetap diperlukan agar pelayanan kepada pengunjung dapat lebih optimal.



Gambar 3.5 Diagram Batang

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

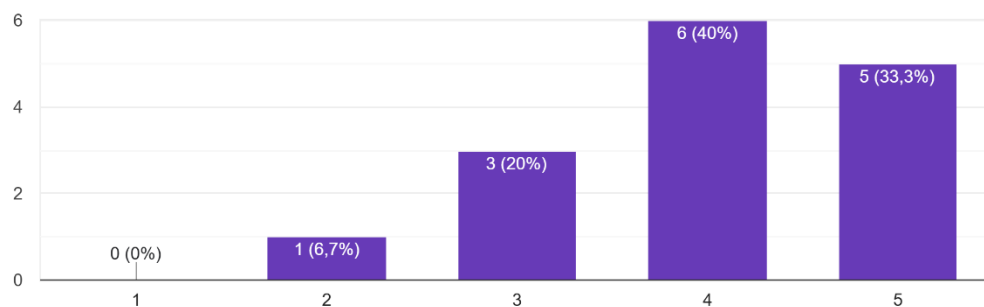
Berdasarkan diagram di atas, sebagian besar responden menilai bahwa kebersihan lingkungan di destinasi wisata Tanjung Dato cukup terjaga, dengan masing-masing 40% responden memberikan skor 3 dan skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kebersihan dinilai baik namun masih dapat ditingkatkan. Sebanyak 13,3% responden memberi skor 2, menandakan adanya sebagian kecil wisatawan yang merasa kebersihan masih kurang optimal, sedangkan 6,7% memberikan skor 5, yang berarti sangat baik. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa pengelolaan kebersihan di kawasan Tanjung Dato sudah berjalan cukup baik, namun perlu peningkatan dalam hal pengelolaan sampah, ketersediaan tempat pembuangan, serta edukasi wisatawan mengenai kebersihan lingkungan agar kualitas destinasi dapat terus terjaga.



Gambar 3.6 Diagram Batang

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan diagram di atas, sebagian besar responden menilai bahwa akomodasi, warung, atau tempat makan di kawasan wisata Tanjung Dato cukup mendukung kebutuhan wisatawan, dengan 40% responden memberikan skor 3. Sebanyak 26,7% responden memberi skor 4, dan 20% lainnya memberikan skor 5, menunjukkan bahwa sebagian wisatawan merasa fasilitas makan dan akomodasi sudah memadai. Namun, 13,3% responden memberikan skor 2, menandakan masih ada kekurangan dalam ketersediaan atau kenyamanan fasilitas tersebut. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas pendukung seperti warung makan dan akomodasi sudah cukup baik, namun perlu pengembangan lebih lanjut dalam hal variasi kuliner, kebersihan, serta kenyamanan tempat agar dapat lebih memenuhi kebutuhan wisatawan secara optimal.

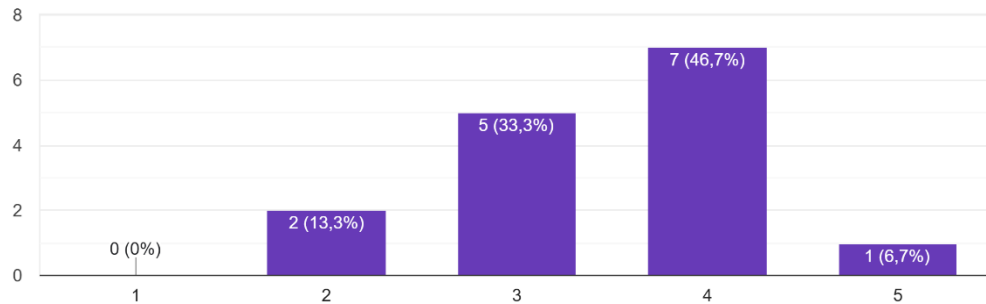


Gambar 3.7 Diagram Batang

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan diagram di atas, mayoritas responden menilai bahwa keindahan alam Tanjung Dato menarik untuk dinikmati, dengan 40% responden memberikan skor 4 dan 33,3% memberikan skor tertinggi 5. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik alam kawasan tersebut menjadi salah satu aspek utama yang disukai wisatawan. Sementara itu, 20% responden memberi skor 3, menilai keindahan alamnya cukup baik, dan hanya 6,7% yang memberi skor 2, menandakan sebagian kecil pengunjung merasa potensi alamnya belum sepenuhnya tergarap. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa Tanjung Dato memiliki potensi kuat sebagai destinasi wisata berbasis alam, dengan panorama yang menarik dan bernilai estetika

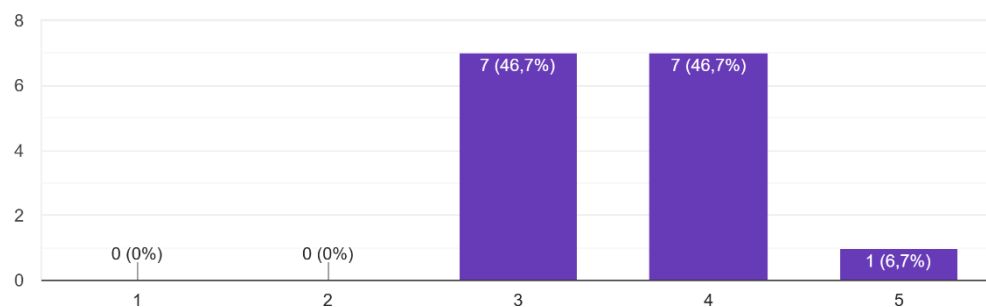
tinggi. Namun demikian, pengelolaan dan promosi potensi alam perlu terus ditingkatkan agar keindahan kawasan ini dapat lebih dikenal dan dinikmati oleh lebih banyak wisatawan.



Gambar 3.8 Diagram Batang

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

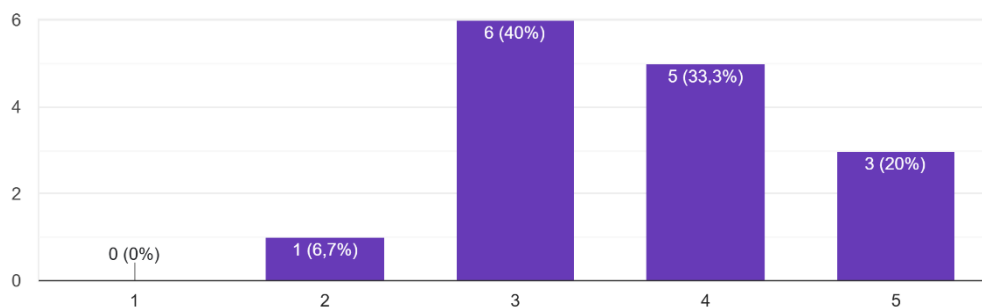
Berdasarkan diagram diatas, mayoritas responden menilai bahwa atraksi budaya dan aktivitas wisata memiliki peran penting dalam mendukung daya tarik suatu destinasi. Sebanyak 46,7% responden memberikan skor 4, yang menunjukkan bahwa mereka merasa cukup setuju dengan pernyataan tersebut. Sementara itu, 33,3% responden memberikan skor 3, yang berarti mereka menilai dukungan atraksi budaya dan aktivitas wisata berada pada tingkat sedang. Hanya sedikit responden yang memberikan skor rendah, yakni 13,3% pada skor 2, dan tidak ada yang memberikan skor 1. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, atraksi budaya dan aktivitas wisata dianggap berkontribusi positif terhadap daya tarik destinasi wisata.



Gambar 3.9 Diagram Batang

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

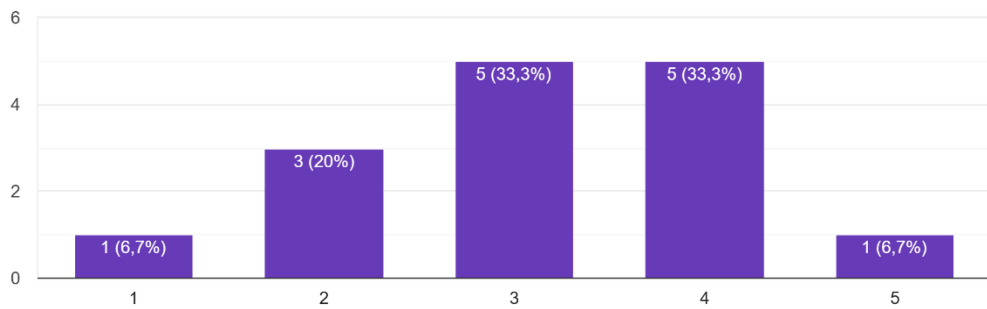
Berdasarkan diagram diatas, mayoritas responden menilai bahwa sebagian besar menilai keunikan Tanjung Dato cukup membedakannya dari destinasi lain di Batam. Sebanyak 46,7% responden memberikan skor 3, dan 46,7% lainnya memberikan skor 4, yang berarti mereka menganggap keunikan Tanjung Dato berada pada tingkat sedang hingga cukup kuat. Sementara itu, hanya 1 responden (6,7%) yang memberikan skor 5, dan tidak ada responden yang memberikan skor 1 atau 2.



Gambar 3.10 Diagram Batang

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

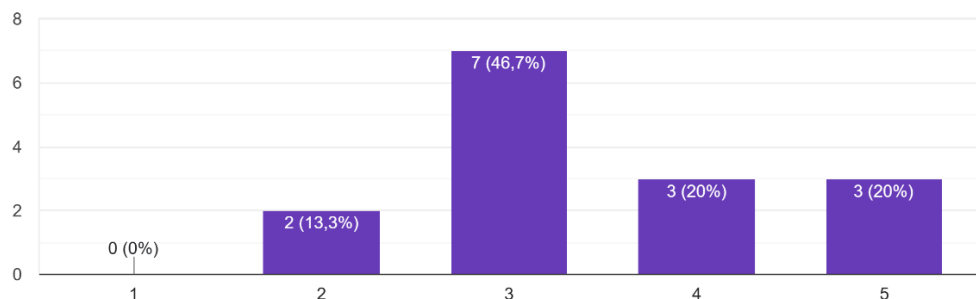
Berdasarkan diagram diatas, mayoritas responden menilai bahwa petugas atau pengelola destinasi wisata telah bersikap ramah kepada wisatawan, meskipun tingkat keramahannya masih dinilai cukup, belum sepenuhnya optimal. Sebanyak 6 responden (40%) memberikan skor 3, yang menunjukkan penilaian netral atau cukup ramah. Kemudian, 5 responden (33,3%) memberikan skor 4, dan 3 responden (20%) memberikan skor tertinggi, yaitu 5, yang menunjukkan bahwa mereka merasa petugas sudah sangat ramah. Hanya 1 responden (6,7%) yang memberikan skor 2, dan tidak ada yang memberikan skor 1.



Gambar 3.11 Diagram Batang (keamanan)

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

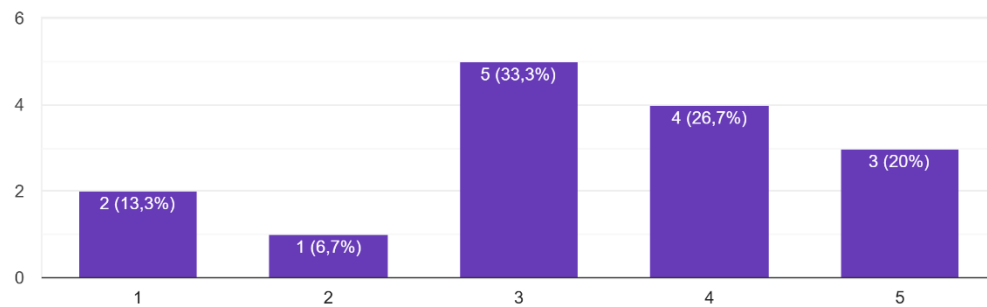
Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden memberikan penilaian pada skor 3 dan 4 masing-masing sebesar 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek keamanan di lokasi wisata dinilai cukup baik oleh pengunjung. Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang memberikan skor rendah (1 dan 2), sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun keamanan tergolong baik, perlu dilakukan peningkatan untuk mencapai tingkat keamanan yang lebih optimal.



Gambar 3.12 Diagram Batang

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

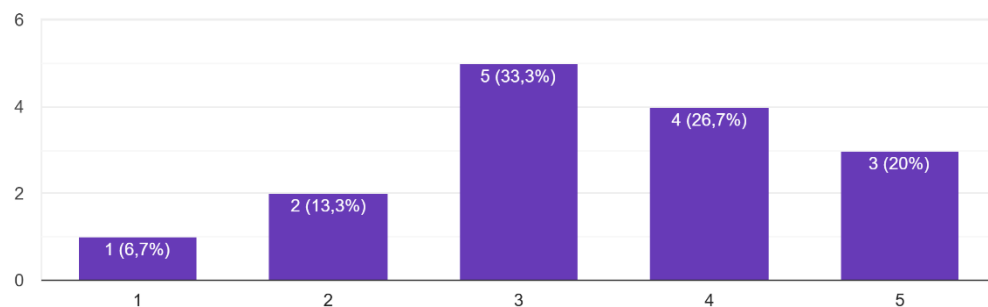
Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memberikan skor 3 dengan persentase 46,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa promosi wisata sudah berjalan dengan cukup baik, namun belum maksimal dalam menarik minat wisatawan secara luas. Diperlukan strategi promosi yang lebih variatif dan intensif agar informasi mengenai objek wisata dapat menjangkau lebih banyak calon pengunjung.



Gambar 3.13 Diagram Batang

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

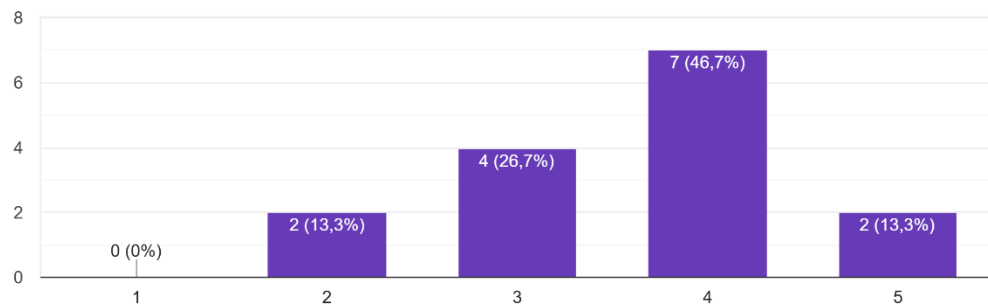
Diagram diatas menunjukkan bahwa, mayoritas responden memberikan skor 3 sebesar 33,3%, diikuti oleh skor 4 sebesar 26,7%. Data ini mengindikasikan bahwa harga tiket masuk dinilai cukup terjangkau oleh sebagian besar pengunjung. Meski demikian, masih terdapat responden yang menilai harga kurang sesuai (skor 1 dan 2), sehingga perlu dipertimbangkan penyesuaian harga dengan fasilitas yang disediakan.



Gambar 3.14 Diagram Batang

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

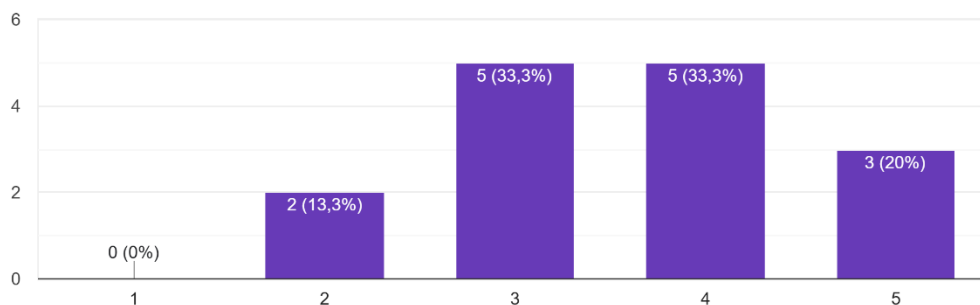
Berdasarkan diagram diatas, skor tertinggi diberikan pada kategori 3 dengan persentase 33,3%, diikuti oleh skor 4 sebesar 26,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan wisatawan tergolong cukup baik, namun belum mencapai tingkat maksimal. Peningkatan pada aspek pelayanan, fasilitas, dan kenyamanan dapat meningkatkan kepuasan pengunjung secara keseluruhan.



Gambar 3.15 Diagram Batang

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan diagram diatas, mayoritas responden memberikan skor 3 dengan persentase 46,7%, dimana menunjukkan bahwa sebagian besar wisatawan memiliki keinginan cukup kuat untuk berkunjung kembali. Namun, adanya responden yang memberikan skor rendah menandakan masih terdapat faktor-faktor yang perlu diperbaiki agar minat kunjungan ulang semakin meningkat.



Gambar 3.16 Diagram Batang

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memberikan skor 3 dan 4 masing-masing sebesar 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan merasa cukup puas dan memiliki minat yang cukup tinggi untuk kembali berkunjung. Meski begitu, masih

diperlukan upaya peningkatan dalam pelayanan dan promosi untuk memperkuat loyalitas pengunjung.

3.2.3 Wawancara

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti berencana melakukan wawancara dengan pengelola destinasi wisata di Tanjung Dato. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai kondisi pengelolaan, tantangan yang dihadapi, serta potensi pengembangan kawasan. Adapun poin-poin utama yang akan ditanyakan dalam wawancara meliputi sebagai berikut:

I. Identitas Informan

Nama : Budi

Jabatan : Pengelola Tempat Wisata

Lama Mengelola : 2 Tahun

II. Daftar Pertanyaan

Tabel 3.2 Daftar wawancara

Informan	Fokus Pertanyaan	Daftar Pertanyaan
Informan Kunci: Pengelola Tempat Wisata	<i>Attraction</i> (Daya Tarik)	1. Bagaimana pendapat Anda mengenai daya tarik utama yang ditampilkan dalam model desain perancangan dan pengembangan wisata Tanjung Dato Batam Kepulauan Riau. 2. Menurut Anda, apakah desain ini sudah mampu merepresentasikan keunikan budaya atau alam yang khas dari Tanjung Dato? 3. Apakah ada tambahan atraksi atau elemen lokal yang menurut Anda

		penting untuk ditampilkan dalam desain ini?
	<i>Accessibility</i> (Aksesibilitas)	1. Bagaimana menurut Anda gambaran akses menuju lokasi dalam rancangan prototype ini, apakah sudah jelas dan mudah dipahami? 2. Apakah menurut Anda desain ini sudah memperhitungkan kebutuhan akses bagi semua kalangan, termasuk lansia atau difabel? 3. Seberapa penting ketersediaan transportasi umum atau jalur khusus yang langsung terhubung dengan destinasi ini bagi Anda?
	<i>Amenity</i> (Fasilitas Penunjang)	1. Bagaimana pendapat Anda mengenai fasilitas penunjang (toilet, area duduk, pusat informasi) yang ditampilkan dalam rancangan ini? 2. Apakah fasilitas yang ada dalam desain ini menurut Anda sudah cukup untuk mendukung kenyamanan wisatawan? 3. Fasilitas tambahan apa yang Anda harapkan tersedia untuk meningkatkan pengalaman berwisata di Tanjung Dato?
	<i>Accommodation</i> (Akomodasi)	1. Bagaimana menurut Anda rancangan akomodasi (penginapan, homestay, resort) yang ditampilkan dalam prototype ini? 2. Apakah desain akomodasi ini sudah mencerminkan kenyamanan dan

		standar yang Anda harapkan ketika berwisata? 3. Menurut Anda, apakah perlu ada variasi jenis akomodasi (misalnya dari kelas ekonomis hingga premium) dalam desain ini?
	Ancillary (Layanan Pendukung)	1. Bagaimana pendapat Anda mengenai layanan pendukung (pusat oleh-oleh, pemandu wisata, pos kesehatan) yang ditampilkan dalam rancangan? 2. Apakah menurut Anda rancangan ini sudah memperhatikan kebutuhan keamanan dan informasi wisatawan? 3. Layanan pendukung tambahan apa yang menurut Anda penting untuk meningkatkan pengalaman berwisata di Tanjung Dato?

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2025

3.3 Implementasi *Prototype*

Tahap Implementasi *Prototype* dilakukan dengan menuangkan seluruh hasil perancangan ke dalam bentuk desain digital menggunakan perangkat lunak Canva Pro, AutoCAD, dan SketchUp PRO. Tahap implementasi ini menghasilkan denah 2D kawasan, visualisasi 3D, serta ilustrasi fasilitas pendukung. Hasil implementasi tidak hanya berfungsi sebagai rancangan konseptual, tetapi juga memberikan gambaran nyata tata ruang kawasan wisata Tanjung Dato. Visualisasi ini menjadi dasar komunikasi antara peneliti, masyarakat, dan pemerintah daerah, sehingga seluruh pemangku kepentingan dapat memahami rancangan secara komprehensif. Dengan demikian, *Prototype* dapat berperan sebagai media representasi awal yang mendukung pengambilan keputusan dalam perencanaan dan pembangunan destinasi wisata berkelanjutan (Camburn et al., 2017); (Neuts et al., 2025).

BAB IV

PENGUJIAN *PROTOTYPE*

4.1 Metode Pengujian

Metode pengujian ini di fokuskan kepada pengujian Desain Atraksi Destinasi Wisata Tanjung Dato Batam Kepulauan Riau yang menggunakan model *Prototype*. Pendekatan ini dinilai relevan karena mampu mengakomodasi dinamika kebutuhan pengguna serta memungkinkan rancangan kawasan diuji sejak tahap awal pengembangan (Camburn et al., 2017). Pengujian dilakukan melalui dua tahap, yaitu:

4.1.1 Uji Kelayakan (*Feasibility Study*)

Proses penilaian terhadap Model Desain *Attraction* (Daya Tarik) Destinasi Wisata Tanjung Dato layak diterapkan, baik dari sisi teknis, lingkungan, sosial, maupun kebermanfaatannya. uji kelayakan bertujuan untuk memastikan bahwa *prototype* desain dapat diterapkan dalam kondisi eksisting (Camburn et al., 2017) dengan visualisasi 3D yang dapat menjadi sarana validasi kelayakan pengembangan destinasi wisata dan menjawab kebutuhan wisatawan dan Masyarakat (Neuts et al., 2025). Hal ini juga menentukan desain yang dirancang sejalan dengan prinsip pengembangan pariwisata daerah (RPJPD Batam, 2024) dan tidak menimbulkan dampak negatif jangka panjang (Ardiansyah et al., 2023).

4.1.1.1 Kelayakan *Attraction* (Daya Tarik)

A. Ruang Lingkup Uji Kelayakan *Attraction* (Daya Tarik):

a. Kelayakan Teknis (*Technical Feasibility*)

Secara teknis, pengembangan daya tarik di Tanjung Dato dinilai layak. Berdasarkan observasi lapangan, kawasan memiliki lahan luas, stabil, dan aman untuk dibangun zona atraksi seperti jogging track, viewing spot, playground, serta aktivitas rekreasi air. Kondisi kontur tanah yang relatif datar di area pantai juga mempermudah pembangunan fasilitas atraksi tanpa modifikasi

besar. Infrastruktur dasar seperti jalan masuk sudah tersedia sehingga mendukung akses teknis ke area atraksi yang dirancang dalam prototype.

b. Kelayakan Fungsional (*Functional Feasibility*)

Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 73,3% wisatawan memberikan skor tinggi (4 dan 5) terhadap keindahan alam di Tanjung Dato, tetapi menilai bahwa kawasan ini belum memiliki atraksi yang membuat kunjungan lebih variatif dan berkesan. Wisatawan juga menilai bahwa keberadaan aktivitas wisata seperti spots foto, olahraga luar ruang, serta aktivitas air dapat meningkatkan pengalaman wisata. Dengan demikian, keberadaan zona jogging, viewing deck, dan atraksi air yang dirancang dalam prototype berfungsi untuk menjawab kebutuhan wisatawan dan meningkatkan nilai rekreasi destinasi.

c. Kelayakan Sosial (*Social Feasibility*)

Dari hasil kuesioner, 46,7% wisatawan menilai atraksi budaya dan aktivitas wisata memiliki peran penting dalam menambah daya tarik sebuah destinasi. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan menginginkan aktivitas tambahan dan bukan hanya menikmati pemandangan. Pengembangan daya tarik baru juga memberikan peluang keterlibatan masyarakat sekitar sebagai penyedia jasa, pemandu, atau pelaku UMKM. Hasil wawancara dengan pengelola juga menunjukkan bahwa penambahan spot foto ikonik dan atraksi air sangat dibutuhkan. Dengan demikian, pengembangan atraksi tidak hanya diterima secara sosial, tetapi juga didukung oleh pengunjung dan pengelola.

d. Kelayakan Lingkungan (*Environment Feasibility*)

Dari sisi lingkungan, atraksi yang dirancang dalam prototype bersifat low-impact dan tidak mengganggu ekosistem. Kegiatan seperti viewing deck, jogging track, dan jalur tracking edukasi dapat dikembangkan tanpa merusak habitat pesisir. Hasil observasi memang menunjukkan adanya abrasi namun

pengembangan atraksi berbasis konservasi dapat sekaligus mengarahkan penataan area pesisir yang lebih rapi dan aman. Artinya, atraksi dapat dikembangkan secara berkelanjutan dan tidak menimbulkan ancaman lingkungan jika dikelola dengan benar.

e. Kesimpulan Kelayakan *Attraction*

Berdasarkan aspek teknis, fungsional, sosial dan lingkungan, ditambah dukungan kuat dari hasil kuesioner, pengembangan daya tarik Tanjung Dato dinyatakan layak untuk diimplementasikan.

4.1.1.2 Kelayakan *Accommodation* (Akomodasi)

A. Ruang Lingkup Uji Kelayakan *Accommodation* (Akomodasi)

a. Kelayakan Teknis (*Technical Feasibility*)

Secara teknis, pembangunan fasilitas akomodasi seperti area camping sangat memungkinkan dilakukan di Tanjung Dato. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa kawasan memiliki hamparan lahan yang luas, terbuka, dan stabil sehingga mendukung pendirian area berkemah tanpa memerlukan struktur bangunan berat. Ketersediaan lahan kosong membuat pemasangan fasilitas teknis seperti tenda, toilet khusus camping, serta area api unggun aman dilakukan.

b. Kelayakan Fungsional (*Functional Feasibility*)

Data kuesioner menunjukkan bahwa **40% wisatawan** menilai fasilitas akomodasi dan tempat makan masih kurang memadai, sementara **26,7% lainnya** menilai cukup tetapi perlu peningkatan. Artinya wisatawan menilai ketersediaan akomodasi sebagai kebutuhan penting agar dapat menikmati alam dalam waktu lebih lama. Pengembangan akomodasi berbasis alam, seperti camping area, berfungsi untuk meningkatkan lama tinggal dan memungkinkan wisatawan melakukan lebih banyak aktivitas. Akomodasi yang dirancang dalam prototype mampu menjawab kebutuhan ini dan mengubah

karakter kunjungan dari kunjungan harian menjadi wisata bermalam.

c. Kelayakan Sosial (*Social Feasibility*)

Secara sosial, pengembangan akomodasi mendapatkan respons positif dari pengelola dan wisatawan. Wisatawan usia 21–30 tahun, yang merupakan kelompok dominan dalam kuesioner (80%), sangat cocok dengan konsep akomodasi alam seperti camping atau glamping karena mereka cenderung menyukai aktivitas petualangan. Pengelola juga menyatakan bahwa area camping sangat sesuai dengan karakter alam Tanjung Dato dan berpotensi membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar (pengelola camping, penyedia logistik, penjaga keamanan). Dengan demikian, akomodasi sangat diterima oleh kelompok sosial yang terkait.

d. Kelayakan Lingkungan (*Environment Feasibility*)

Dari Akomodasi berbasis alam menggunakan prinsip low-impact sehingga lebih ramah lingkungan dibanding penginapan permanen. Camping area tidak merusak vegetasi, tidak memerlukan betonisasi besar, dan dapat dikelola dengan konsep eco-friendly. Hasil observasi menunjukkan adanya kerusakan seperti abrasi dan drainase yang kurang baik, namun pembangunan akomodasi ringan seperti camping dapat dilakukan tanpa memperburuk kondisi lingkungan. Bahkan, penataan area secara resmi justru dapat mengurangi penggunaan lahan sembarangan.

e. Kesimpulan Kelayakan *Accommodation*

Dengan dukungan kondisi teknis, kebutuhan wisatawan, penerimaan sosial, serta dampak lingkungan yang rendah, pengembangan akomodasi **sangat layak untuk diterapkan**

4.1.1.2 Kelayakan *Amenity* (Fasilitas Penunjang)

A. Ruang Lingkup Uji Kelayakan *Amenity* (Fasilitas Penunjang)

a. Kelayakan Teknis (*Technical Feasibility*)

Secara teknis, penyediaan *amenity* baru di Tanjung Dato sangat memungkinkan. Observasi menunjukkan toilet, musholla, gazebo, dan dining area dalam kondisi tidak layak, sehingga pembangunan ulang fasilitas sangat diperlukan. Lahan yang tersedia luas sehingga fasilitas seperti toilet baru, tempat sampah terpilah, UMKM center, rest area, serta pusat informasi dapat dibangun tanpa kendala teknis.

b. Kelayakan Fungsional (*Functional Feasibility*)

Data kuesioner menunjukkan bahwa **53,3% wisatawan** menilai fasilitas umum masih berada pada kategori cukup, dan **40% wisatawan** menilai warung dan tempat makan kurang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan amenities merupakan prioritas utama dalam peningkatan kenyamanan wisatawan. Rancangan pengembangan *amenity* dalam prototype — termasuk toilet standar, UMKM center, rest area baru, serta signage — secara fungsional meningkatkan pengalaman wisatawan dan memenuhi standar destinasi wisata yang baik.

c. Kelayakan Sosial (*Social Feasibility*)

Dari aspek sosial, fasilitas penunjang yang baik akan meningkatkan kenyamanan dan memberi pengalaman positif bagi wisatawan. Wisatawan juga memberikan skor cukup tinggi pada keramahan petugas dan minat untuk kembali berkunjung. Dengan peningkatan fasilitas, tingkat kepuasan diprediksi meningkat dan loyalitas wisatawan bertambah. Fasilitas UMKM center juga membuka peluang ekonomi masyarakat setempat untuk berjualan kuliner atau produk lokal, sehingga memiliki dampak sosial yang baik.

d. Kelayakan Lingkungan (*Environment Feasibility*)

Amenity yang dirancang dalam prototype memperhatikan aspek ramah lingkungan. Tempat sampah terpilah, toilet bersih, jalur

pejalan kaki, dan area hijau yang tertata akan membantu mengurangi sampah dan menjaga kualitas lingkungan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa **40% wisatawan** menilai kebersihan cukup, sedangkan **13,3%** menilai kurang, sehingga fasilitas baru akan membantu memperbaiki manajemen kebersihan kawasan.

e. Kesimpulan Kelayakan Accomodation

Berdasarkan temuan teknis, kebutuhan wisatawan, penerimaan sosial, dan pengelolaan lingkungan, penyediaan *amenity* baru **layak dan sangat diperlukan** untuk mendukung destinasi.

Tabel 3.3 Kategori Kelayakan Model Desain

Indikator	Kondisi Eksisting	Solusi yang diterapkan pada Desain	Pernyataan Kelayakan
<i>Attraction</i>	• Daya tarik hanya bergantung pada panorama pantai dan laut. • Tidak ada atraksi buatan seperti spot foto, wahana air, atau jalur tracking. • Wisatawan memberi nilai tinggi pada keindahan alam tetapi merasa aktivitas wisata masih minim (73,3% menilai daya tarik tinggi tetapi atraksi tambahan belum tersedia).	• Pembangunan <i>viewing deck</i>, spot foto ikonik, jogging track, playground, dan zona aktivitas air. • Pengembangan tracking edukasi dan area rekreasi outdoor. • Penataan area agar lebih aman dan ramah wisatawan.	Pengembangan atraksi layak karena didukung kondisi lahan yang memungkinkan, tingginya minat wisatawan terhadap aktivitas tambahan, penerimaan sosial yang baik, serta dampak lingkungan rendah (low-impact).

<i>Amenity</i>	• Tidak tersedia akomodasi sama sekali. • Wisatawan hanya datang untuk kunjungan harian tanpa fasilitas menginap. • 40% wisatawan menilai fasilitas akomodasi & makanan kurang memadai.	• Pengembangan camping area sebagai akomodasi alami dan low-impact. • Penyediaan fasilitas pendukung: toilet camping, ruang bilas, area api unggun, dan pengawasan area. • Potensi pengembangan glamping untuk tahap lanjutan.	Akomodasi sangat layak dikembangkan karena permintaan wisatawan tinggi, pengembangan teknis mudah dilakukan, penerimaan masyarakat positif, dan konsep camping ramah lingkungan.
<i>Accommodation</i>	• Toilet rusak dan tidak layak. • Musholla tidak memadai (gabung gudang). • Tempat sampah minim, tidak terpilah. • Gazebo dan rest area rusak. • 53,3% wisatawan menilai fasilitas umum hanya “cukup”, 40% menilai tempat makan kurang.	• Pembangunan toilet baru, musholla, rest area, gazebo baru, dan tempat sampah terpilah. • Penambahan UMKM center, pusat informasi wisata, serta papan petunjuk arah. • Penataan jalur pedestrian dan area hijau.	Amenity layak dan sangat diperlukan karena memperbaiki kenyamanan wisatawan, meningkatkan kebersihan lingkungan, dan mendukung aktivitas UMKM lokal. Fasilitas baru juga teknis mudah dibangun dan secara operasional mudah dikelola.

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Model Desain *Attraction* (Daya Tarik) Destinasi Wisata Tanjung Dato dinyatakan layak untuk dikembangkan.

4.2 Uji Konseptual (*Concept Testing*)

Menilai kesesuaian rancangan awal dengan prinsip wisata berkelanjutan dan indikator 5A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Accommodation, Ancillary Services*). Dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD), wawancara dengan penggiat Pariwisata dan masyarakat. Metode ini digunakan untuk menyelidiki kebutuhan, harapan, dan persepsi para pemangku kepentingan terkait pengembangan kawasan wisata berkelanjutan.

4.2.1 Hasil Wawancara

Sebagai bagian dari upaya memperoleh data yang komprehensif dalam penyusunan Model Desain Perancangan dan Pengembangan Destinasi Wisata Tanjung Dato, tim peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pengelola kawasan wisata. Wawancara ini bertujuan untuk menggali sudut pandang pengelola mengenai kondisi aktual destinasi, tantangan pengelolaan, serta harapan dan masukan terhadap rancangan prototype yang dikembangkan oleh peneliti. Informasi yang diperoleh melalui wawancara ini menjadi salah satu sumber data kualitatif yang sangat penting dalam proses validasi desain, terutama dalam menilai kesesuaian prototype terhadap kebutuhan lapangan berdasarkan indikator 5A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Accommodation, dan Ancillary Services*). Adapun hasil dari wawancara yang sudah di laksanakan pada tanggal 22 November 2025 dengan salah satu pengelola yaitu Bapak Budi adalah sebagai berikut.

A. *Attraction* (Daya Tarik)

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai daya tarik utama yang ditampilkan dalam model desain perancangan dan pengembangan wisata Tanjung Dato Batam Kepulauan Riau?
Menurut saya, model desain yang dibuat sudah sangat menggambarkan potensi utama Tanjung Dato, terutama pada aspek pesona bahari, panorama laut terbuka, dan area rekreasi pantai. Selama ini, daya tarik kawasan memang belum terkelola

sehingga terlihat kosong. Kehadiran zona rekreasi, viewing spot, jogging track, dan area bermain seperti yang ditampilkan di desain sangat relevan untuk memaksimalkan potensi alami yang memang menjadi kekuatan utama Tanjung Dato.

2. Menurut Anda, apakah desain ini sudah mampu merepresentasikan keunikan budaya atau alam yang khas dari Tanjung Dato?

Iya, desain ini sudah mampu merepresentasikan keunikan kawasan, terutama karakter alamnya yang terdiri dari perpaduan pantai, batuan tebing, dan area hijau. Model desain juga memasukkan unsur lokal seperti area UMKM yang akan membuka ruang bagi kuliner khas masyarakat sekitar. Ini sangat penting karena keunikan alam dan budaya adalah identitas destinasi.

3. Apakah ada tambahan atraksi atau elemen lokal yang menurut Anda penting untuk ditampilkan dalam desain ini?

Menurut saya, perlu ditambahkan Spot foto ikonik yang menjadi ciri khas Tanjung Dato.

B. *Amenity* (Fasilitas Penunjang)

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai fasilitas penunjang (toilet, area duduk, pusat informasi) yang ditampilkan dalam rancangan ini?

Fasilitas penunjang yang ditampilkan sudah sangat sesuai dengan kebutuhan yang selama ini menjadi kekurangan kami, seperti toilet yang layak, pusat informasi, area duduk, dan musholla. Saat ini kondisi toilet, tempat duduk, serta area makan di lapangan tidak layak, sehingga desain ini sangat membantu peningkatan layanan dasar.

2. Apakah fasilitas yang ada dalam desain ini menurut Anda sudah cukup untuk mendukung kenyamanan wisatawan?

Menurut saya sudah cukup sebagai rancangan awal. Namun nantinya perlu disesuaikan dengan jumlah pengunjung agar kapasitasnya tepat. Minimal fasilitas dasar sudah terpenuhi dalam desain ini.

3. Fasilitas tambahan apa yang Anda harapkan tersedia untuk meningkatkan pengalaman berwisata di Tanjung Dato?

Beberapa fasilitas tambahan yang menurut saya penting:

- Ruang bilas dan shower outdoor
- Area first aid khusus untuk pertolongan pertama
- Tempat sampah terpilah di seluruh zona
- Penerangan jalan untuk keamanan jika wisata malam dikembangkan

C. *Accommodation* (Akomodasi)

1. Bagaimana menurut Anda rancangan akomodasi (penginapan, homestay, resort) yang ditampilkan dalam prototype ini?

Rancangan akomodasi berupa area camping sangat sesuai dengan karakter alam Tanjung Dato. Selama ini kami memang belum memiliki fasilitas menginap, sehingga konsep ini menjawab kebutuhan wisatawan yang ingin menikmati pengalaman wisata alam.

2. Apakah desain akomodasi ini sudah mencerminkan kenyamanan dan standar yang Anda harapkan ketika berwisata? Desain sudah mencerminkan kenyamanan yang baik, terutama jika ditambah fasilitas seperti toilet khusus area camping dan area api unggun yang aman. Konsep ini mengikuti tren wisata alam modern yang banyak diminati.
3. Menurut Anda, apakah perlu ada variasi jenis akomodasi (misalnya dari kelas ekonomis hingga premium) dalam desain ini?

Menurut saya, untuk tahap awal fokus sebaiknya pada camping area. Namun untuk jangka panjang, variasi seperti glamping atau homestay ramah lingkungan bisa ditambahkan untuk

menarik berbagai segmen wisatawan, dari yang ekonomis hingga premium.

Hasil FGD dan wawancara memberikan umpan balik yang mendalam untuk menilai dan menyempurnakan desain *prototype* (Afiyanti, 2022).

4.3 Implementasi Uji *Prototype*

Uji *prototype* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana rancangan yang dibuat mampu menjawab kebutuhan wisatawan dan pemangku kepentingan. Proses pengujian melibatkan tiga metode utama, yaitu:

1. Diskusi Kelompok Terarah (FGD) bersama masyarakat lokal dan penggiat pariwisata. Hasil diskusi menunjukkan bahwa *prototype* sudah sesuai dengan prinsip wisata berkelanjutan, namun terdapat saran untuk menambahkan fasilitas keamanan dan jalur pejalan kaki yang lebih terintegrasi.
2. Kuesioner wisatawan yang disebarakan secara terbatas untuk menilai preferensi dan daya tarik rancangan. Sebagian besar responden menilai zona kuliner dan UMKM menjadi daya tarik utama karena mendukung ekonomi masyarakat lokal.
3. Evaluasi teknis melalui observasi lapangan dan perbandingan dengan *best practice* pengembangan destinasi bahari. Dari evaluasi ini ditemukan bahwa aksesibilitas masih perlu diperkuat melalui integrasi dengan transportasi publik.

Hasil pengujian *Prototype* kemudian diimplementasikan untuk menyempurnakan desain akhir. Apabila rancangan ini telah mencapai bentuk stabil dan layak, maka *prototype* model desain tersebut akan diajukan untuk perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dalam bentuk Karya Seni berupa Arsitektur, sebagai upaya menjaga orisinalitas dan memberikan nilai tambah untuk pengetahuan penelitian selanjutnya.


REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002025203001, 4 Desember 2025

Pencipta
Nama : **Suci Andri Yeni, Chyntia Juliana dkk**
Alamat : Kampung Baru Toboh Simangkek, Padang Sago, Kab. Padang Pariaman, Sumatera Barat, 25573
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta
Nama : **Suci Andri Yeni, Chyntia Juliana dkk**
Alamat : Kampung Baru Toboh Simangkek, Padang Sago, Kab. Padang Pariaman, Sumatera Barat, 25573
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Arsitektur**
Judul Ciptaan : **MODEL DESAIN PERANCANGAN DAN PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA TANJUNG DATO BATAM KEPULAUAN RIAU**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 4 Desember 2025, di Kota Batam

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor Pencatatan : 001043261

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Damarsasongko, SH., MH.
NIP. 196912261994031001



 **Balai Besar Sertifikasi Elektronik**

Disclaimer:
1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.
2. Surat Pencatatan ini telah disegel secara elektronik menggunakan segel elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan keasliannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.

Gambar 4.1 Sertifikat HKI

LAMPIRAN PENCIPTA		
No	Nama	Alamat
1	Suci Andri Yeni	Kampung Baru Toboh Simangkek Padang Sago, Kab. Padang Pariaman
2	Chyntia Juliana	Perum Masyeba Permai Blok. K19 RT/RW 001/006 Sekupang, Kota Batam
3	Alfiliani	Jl.Jendral Sudirman RT/RW 006/002 Mempura, Kab. Siak

LAMPIRAN PEMEGANG		
No	Nama	Alamat
1	Suci Andri Yeni	Kampung Baru Toboh Simangkek Padang Sago, Kab. Padang Pariaman
2	Chyntia Juliana	Perum Masyeba Permai Blok. K19 RT/RW 001/006 Sekupang, Kota Batam
3	Alfiliani	Jl.Jendral Sudirman RT/RW 006/002 Mempura, Kab. Siak
4	I Wayan Thariqy Kawakibi Pristiwasa	Komp. RSJ. HB. Saanin Padang Pauh, Kota Padang



Gambar 4.2 Lampiran Sertifikat HKI

Dengan demikian, karya ini dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana bentuk nyata. Uji coba ini menegaskan bahwa pendekatan *prototyping* mampu meningkatkan efektivitas perencanaan destinasi wisata melalui iterasi berulang (Camburn et al., 2017).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini berhasil menghasilkan *prototype* desain kawasan wisata Tanjung Dato berbasis wisata yang divisualisasikan dalam bentuk denah 2D dan model 3D. Desain ini mengintegrasikan indikator pengembangan pariwisata 5A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Accommodation, dan Ancillary Services*) secara komprehensif. Implementasi *prototype* memberikan gambaran nyata mengenai tata ruang, zonasi, serta fasilitas yang direncanakan, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam perencanaan destinasi.

Uji *prototype* melalui FGD, kuesioner, wawancara, dan evaluasi teknis menunjukkan bahwa rancangan telah sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan. Dengan demikian, *prototype* ini dapat menjadi langkah awal dalam mewujudkan Tanjung Dato sebagai destinasi unggulan baru di Batam yang berdaya saing dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, *prototype* pengembangan destinasi wisata Tanjung Dato telah memberikan gambaran awal mengenai konsep destinasi berbasis wisata. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi ruang lingkup maupun metode yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan kajian lanjutan agar hasil yang diperoleh dapat lebih komprehensif, aplikatif, serta mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan secara nyata. Beberapa saran yang dapat dijadikan masukan untuk penelitian berikutnya antara lain:

1. Pengembangan metode uji lanjutan

Penelitian berikutnya disarankan menggunakan metode evaluasi yang lebih interaktif, seperti *Virtual Reality (VR)* atau *Augmented Reality (AR)*, untuk memberikan gambaran lebih nyata kepada wisatawan, investor, dan pemangku kepentingan mengenai rancangan destinasi.

2. Analisis kelayakan ekonomi dan finansial

Studi selanjutnya dapat memperdalam analisis investasi, *cost-benefit analysis*, dan potensi pendapatan daerah dari pengembangan destinasi Tanjung Dato agar rancangan tidak hanya fokus pada aspek desain, tetapi juga keberlanjutan ekonomi.

3. Kajian lingkungan yang lebih detail

Riset lanjutan dapat mengintegrasikan analisis dampak lingkungan (*Environmental Impact Assessment*) secara lebih komprehensif, termasuk manajemen sampah, konservasi habitat pesisir, dan mitigasi perubahan iklim.

4. Studi komparatif antar destinasi

Penelitian berikutnya dapat membandingkan model *prototype* Tanjung Dato dengan destinasi wisata bahari lainnya di Indonesia maupun Asia Tenggara untuk mengidentifikasi *best practice* yang relevan.

5. Pendekatan partisipatif yang lebih luas

Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak kelompok masyarakat lokal, termasuk komunitas nelayan, pelaku UMKM, serta wisatawan mancanegara, agar hasil rancangan semakin representatif terhadap kebutuhan nyata.

14

DAFTAR PUSTAKA

Afiyanti, Y. (2022). (FGD) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62.

<https://doi.org/https://doi.org/10.7454/jki.v12i1.201>

4

Aida, N., Atiqasani, G., & Palupi, W. A. (2024). The Effect of the Tourism Sector on Economic Growth in Indonesia. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 21, 1158–1166. <https://doi.org/10.37394/23207.2024.21.95>

1

Ardiansyah, I., Iskandar, H., Krisnadi, A. R., & Dewantara, Y. F. (2023). Measuring Tourist Satisfaction Index on Attraction, Amenity, Accessibility, and Ancillary Service in Mangrove Tourism Park Angke Kapuk Jakarta. *International Journal of Entrepreneurship and Sustainability Studies (IJEASS)*, 3(1), 90–101. <https://doi.org/10.31098/ijeass.v3i1.1537>

8

Badan Pusat Statistik Kota Batam. (2025). Perkembangan Pariwisata Kota Batam Juli 2025. In *Badan Pusat Statistik Kota Batam* (Issue 12). <https://batamkota.bps.go.id/pressrelease/2024/03/04/575/perkembangan-pariwisata-kota-batam--januari-2024-.html>

6

Batam, P. K. (2021). Renstra 2021 - 2026 Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata. In *Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Batam*. <https://disbudpar.batam.go.id/wp-content/uploads/sites/22/2023/07/RENSTRA-DINAS-KEBUDAYAAN-DAN-PARIWISATA-Kota-Batam-2021-2026-Perubahan.pdf>

Bhirawa, W. (2021). Penggunaan Google Sketch Up Software Dalam Merancang Kopling Flens. In *Jurnal Teknologi Industri* (Vol. 4). Universitas Suryadarma Jakarta.

2

Camburn, B., Viswanathan, V., Linsey, J., Anderson, D., Jensen, D., Crawford, R., Otto, K., & Wood, K. (2017). Design prototyping methods: State of the art in strategies, techniques, and guidelines. *Design Science*, 3(Schrage 1993), 1–33. <https://doi.org/10.1017/dsj.2017.10>

- 5 Carfagni, M., Fiorineschi, L., Furferi, R., Governi, L., & Rotini, F. (2020). Usefulness of prototypes in conceptual design: students' view. *International Journal on Interactive Design and Manufacturing*, 14(4), 1305–1319. <https://doi.org/10.1007/s12008-020-00697-2>
- 18 Chandra, P. (2021). AutoCAD and Computer. *International Advanced Research Journal in Science, Engineering and Technology*, 8(9), 319–322. <https://doi.org/10.17148/iarjset.2021.8956>
- 3 Cheng, Z., & Chen, X. (2022). The Effect of Tourism Experience on Tourists' Environmentally Responsible Behavior at Cultural Heritage Sites: The Mediating Role of Cultural Attachment. *Sustainability (Switzerland)*, 14(1), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su14010565>
- G, D., & B, A. (2018). AutoCad Essentials. In *Technical Training Report on Revit Architecture*. <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>
- 16 Gehred, A. P. (2020). Canva. In *Journal of the Medical Library Association* (Vol. 108, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.5195/jmla.2020.940>
- 20 Kementerian PPN/ Bappenas. (2024). *Lampiran Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2024 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025—2045*.
- Neuts, B., Martins, J., & Ioannides, M. (2025). Methodology and Application of 3D Visualization in Sustainable Cultural Tourism Planning. In *Advances in Cultural Tourism Research* (Issue June). <https://doi.org/10.1007/978-3-031-65537-1>
- 10 PEREKONOMIAN, K. K. B., & INDONESIA. (2025). Mendongkrak Kinerja Sektor Pariwisata, Pemerintah Siapkan Berbagai Program Lintas Sektor. *SIARAN PERS Mendongkrak Kinerja Sektor Pariwisata, Pemerintah Siapkan Berbagai Program Lintas Sektor*, 1–2. https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6253/mendongkrak-kinerja-sektor-pariwisata-pemerintah-siapkan-berbagai-program-lintas-sektor?utm_source=chatgpt.com

- 13 Prabawa, B. A., Preambudi, A., Annisak, F., & Hidayanto, N. A. (2024). Studi kelayakan pengembangan bumi perkemahan sebagai alternatif wisata di Kawasan Wisata Kalisuci , Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 19(1), 230–246. <https://doi.org/10.20961/region.v19i1.67114>
- 7 Ulinata, U. (2024). Utilization of BIM Technology, Autocad Software, and Sketch Up in Architectural Design Drawings. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 5(12), 5727–5733. <https://doi.org/10.59141/jist.v5i12.8825>
- 11 Wiryawati, T., Supriyanto, S., & Listyorini, H. (2023). Feasibility Study In The Aspect Of Ecotourism Destination Products , In Puncak Village , Cigugur District , Kuningan Regency. *Proceeding of International Conference on Digital Advance Tourism, Management and Technology 2023*, 1(2), 269–283. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.56910/ictmt.v1i2.42>
- BATAM, P. D. K. (2024). *RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG DAERAH (RPJPD)* (Vol. 6).

LAMPIRAN



